

**PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM
USAHA TANI PADI SAWAH DI DESA LENDE
KECAMATAN SIRENJA KABUPATEN DONGGALA**

TUGAS AKHIR

**TRI WIJAYANTY
E 321 18 171**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TADULAKO
PALU
2025**

**PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM
USAHATANI PADI SAWAH DI DESA LENDE
KECAMATAN SIRENJA KABUPATEN DONGGALA**

TUGAS AKHIR

“Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Tugas Akhir
Pada Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi
Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Tadulako”

**TRI WIJAYANTY
E 321 18 171**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TADULAKO
PALU
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Peran Penyuluh Pertanian Dalam Usaha Tani Padi
Sawah Di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten
Donggala
Nama : Tri Wijayanty
Stambuk : E321 18 171
Program Studi : Agribisnis
Jurusan : Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas : Pertanian
Universitas : Tadulako
Tanggal Yudisium : 30 Juni 2025

Palu, 20 Agustus 2025

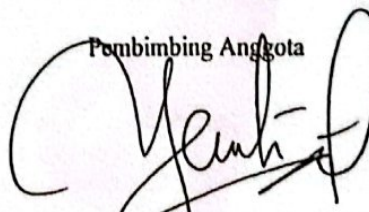
Menyetujui:

Pembimbing Utama



Dr. Rustam Abd. Rauf, SP, MP., IPM ASEAN. Eng
NIP. 19740603 200212 1 002

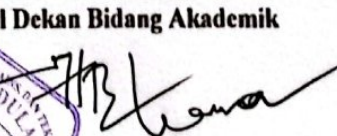
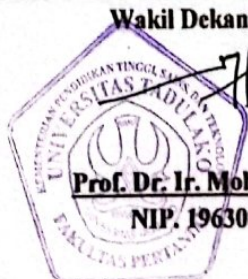
Pembimbing Anggota



Eng Siti Yuliaty Chansa Arfah, SP., M.Si
NIDN. 0014079001

Disahkan oleh:

An. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tadulako
Wakil Dekan Bidang Akademik

Prof. Dr. Ir. Moh. Hibban Toana, M.Si
NIP. 19630810 198903 1 007

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya ilmiah (tugas akhir) hasil penelitian ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Tadulako maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya ilmiah ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Karya ilmiah ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Palu, Juni 2025

Yang membuat pernyataan,

Tri Wijayanty
E321 18 171

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas Rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis berkesempatan untuk dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **“Peran Penyuluh Pertanian Dalam Usahatani Padi Sawah di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala”**. Tugas akhir ini disusun guna untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agribisnis (S1) pada Prodi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Tadulako Palu.

Skripsi ini penulis pesembahkan sebagai dedikasi penulis kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda **Ahmad Roji** dan Ibunda **Kudrat** yang selalu menjadi penyemangat penulis sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia, yang tiada hentinya selalu memberikan perhatian, dukungan, kasih sayang, dan doa yang tulus dengan penuh keikhlasan yang tak terhingga kepada penulis. Terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis. Suami tercinta, **Edo Ardo** dan Anak tercinta **Habib Faris Al-Fattih**, **Hanan Brayatta**, dan **Haikal Fatan** yang selalu menjadi penyemangat penulis sebagai sandaran, yang tiada hentinya selalu memberikan perhatian, dukungan, kasih sayang, dan doa yang tulus dengan penuh keikhlasan yang tak terhingga kepada penulis. Terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis. Kakak tercinta penulis **Dwi Siti Rahayu, S.Pd** dan adik tercinta penulis **Septi Rahmawati**, **Edi Kurniawan**, dan **Naila Azahra** terima kasih atas segala dukungan yang telah diberikan selama ini kepada penulis, serta untuk keluarga besar penulis terima kasih atas segala dukungan dan semangat yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa begitu banyak pihak yang telah turut membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini, melalui kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing bapak **Dr. Ir. Rustam Abd Rauf, S.P., M.P., IPM ASEAN Eng** dan ibu **Siti Yuliaty Chansa Arfah, S.P., M.Si** yang telah membimbing dan memberikan motivasi, sabar dan ikhlas memberikan waktunya, pemikiran, arahan dan petunjuk dalam penyusunan tugas akhir ini.

Terwujudnya tugas akhir ini tidak lepas dari partisipasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Amar, S.T., M.T., IPU., ASEAN Eng.**, Rektor Universitas Tadulako.
2. Bapak **Prof. Dr. Ir. Muhardi, M.Si.**, Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tadulako.
3. Bapak **Prof. Dr. Ir. Moh Hibban Toana, M.Si.** Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Pertanian Universitas Tadulako.
4. Bapak **Dr. Sulaeman, S.P., M.P.** Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Pertanian Universitas Tadulako.
5. Bapak **Dr. Ir. Rois, M.P.** Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Pertanian Universitas Tadulako.
6. Ibu **Dr. Wildani Pingkan S. Hamzens, S.T., M.T.**, Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Tadulako.

7. Ibu **Dr. Yulianti Kalaba, S.P., M.P.** Sekretaris Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Tadulako.
8. Bapak **Dr. Alimudin Laapo, S.P., M.Si.**, Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako.
9. Bapak **Dr. Chirtoporus, S.P., M.M.**, Kepala Laboratorium Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Tadulako.
10. Ibu **Dewi Sartika Laurencia BR Manurung, S.P., M.P** Dosen Wali yang selalu memberikan arahan selama penulis menyelesaikan studi (S1) di Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Tadulako.
11. Ibu **Nurmedika S.P., M.P** dan Ibu **Adinda Elfara Rizki Adam, S.Agr., M.P**, Dosen penguji yang selalu membantu dan memberikan arahan dalam penyelesaian studi hingga akhir.
12. Bapak **Ir. Dance Langkesalu, M.P** Dosen Pembahas yang selalu membantu dan memberikan arahan dalam penyelesaian studi hingga akhir.
13. Bapak dan Ibu **Dosen** Agribisnis, **Staf** Program Studi dan seluruh **Pegawai Tata Usaha** di jajaran Fakultas Pertanian yang telah membantu kelancaran pengurusan administrasi.
14. Bapak **Zulkarnain** selaku kepala desa dan **Petani** di desa Lende yang telah bersedia membantu dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
15. Kepada informan yang telah bersedia membantu dan memberikan informasi kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian.

16. Kepada teman-teman penulis yaitu **Destriani Ramadani Habibah, Nirmawati**, terimakasih telah menjadi teman terbaik penulis yang selalu membantu penulis dan selalu memberikan semangat kepada penulis.
17. Seluruh teman-teman Angkatan **Agribisnis dan Agroteknologi 2018** yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih telah bersama penulis menjalani masa perkuliahan baik suka maupun duka, terimakasih atas dukungan, doa dan kebersamaannya selama masa perkuliahan, perjuangan, dan kenangannya selama ini.
18. Seluruh kerabat yang selalu menyemangati dan memberikan bantuan kepada penulis selama proses penulisan tugas akhir.
19. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dan arahan dalam penulisan tugas akhir.
20. Kepada diri sendiri terimakasih karena telah kuat dan sabar sampai sekarang sehingga dapat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyempurnakan tugas akhir ini, namun saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan . Hanya kepada Allah Subhanahuwata'ala kita kembalikan semua urusan dan semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Palu, Juni 2025

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN SAMPUL	DALAM
ii	
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
RINGKASAN	v
KATA PENGANTAR	
vi	
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Landasan Teori	9
2.2.1 Sekilas Tentang Tanaman Padi	9
2.2.2 Penyuluh Pertanian	10
2.2.3 Peran Penyuluh Pertanian	11
2.2.4 Tujuan Penyuluh Pertanian	14
2.2.5 Skala <i>Likert</i>	15
2.2.6 Kerangka Pikiran	16
2.3 Bagan Alir	18
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	19
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	19
3.3 Penentuan Responden	19
3.4 Metode Pengumpulan Data	20

3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.6 Analisis Data	21
3.5.1 Skala <i>Likert</i>	21
3.6 Variabel Penelitian	24
3.7 Konsep Oprasional	24

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	25
4.1.1 Keadaan Geografis	25
4.1.2 Keadaan Penduduk.....	26
4.1.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	26
4.2 Karakteristik Responden	27
4.2.1 Umur Responden.....	27
4.2.2 Tingkat Pendidikan Responden.....	28
4.2.3 Jumlah Tanggungan Keluarga.....	29
4.2.4 Kepemilikan Lahan Responden	30
4.3 Peran Penyuluh Pertanian	31
4.3.1 Peran Penyuluh Sebagai Edukator	31
4.3.2 Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator.....	33
4.3.3 Peran Penyuluh Sebagai Inovator	35
4.3.4 Peran Penyuluh Sebagai Motivator	37
4.3.5 Rekapitulasi Peran Penyuluh Pertanian Di Desa Lende ..	39

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	32
5.2 Saran.....	32

DAFTAR PUSTAKA
KUISIONER
SURAT PENELITIAN
DOKUMRNTASI
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

No.	Halaman
1. Luas Panen dan Produksi Usahatani Padi Sawah di Provinsi Sulawesi Tengah Tahu.....	3
2. Data Jumlah Penyuluh Pertanian Desa yang ada di Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala.....	5
3. Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert.....	22
4. Skor Penilaian Peran Penyuluh Pertanian.....	22
5. Kritis Penilaian Peran Penyuluh Pertanian.....	23
6. Jumlah Penduduk di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala Berdasarkan Mata Pencaharian	26
7. Klasifikasi Umur Responden Usahatani Padi Sawah di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala	27
8. Tingkat Pendidikan Petani Padi Sawah di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala.....	28
9. Klasifikasi Tanggungan Keluarga Petani Padi Sawah Di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala	29
10. Kepemilikan Lahan di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala.....	30
11. Distribusi Jawaban Responden Penyuluh Sebagai Edukator(X1).....	31
12. Distribusi Jawaban Responden Penyuluh Sebagai Fasilitator (X2)	33
13. Distribusi Jawaban Responden Penyuluh sebagai Inovator(X3).....	36
14. Distribusi Jawaban Responden Penyuluh sebagai Motivator(X4)	38
15. Peran Penyuluh Pertanian dalam Usahatani Padi Sawah.....	40

DAFTAR GAMBAR

No.	Halaman
1. Bagan Alir Penelitian Peran Penyuluh Pertanian Dalam Usahatani Padi Sawah di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala	18

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Halaman
1. Identitas Responden Usahatani Padi Sawah di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala.....	50
2. Skor Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Edukator (X1).....	51
3. Skor Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Fasilitator (X2).....	53
4. Skor Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Inovator (X3).....	55
5. Skor Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Motivator (X4)	57

RINGKASAN

Tri Wijayanty (E 321 18 171) Peran Penyuluh Pertanian Dalam Usahatani Padi Sawah di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala Dibimbing oleh Rustam Abdul Rauf dan Siti Yuliaty Chansa Arfah

Penyuluh pertanian adalah suatu lembaga yang memberdayakan petani dan membantu dalam usahatani di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala. Beberapa peran yang dilakukan yaitu sebagai edukator, fasilitator, inovator dan motifator terhadap petani di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala, namun produksi usahatani padi sawah masih tergolong rendah diharapkan adanya penyuluh pertanian di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala dapat membimbing petani agar produksi yang dihasilkan dapat meningkat. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penyuluh pertanian di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala pada bulan Januari sampai Maret 2025. Penentuan responden dilakukan secara sensus yaitu 30 responden yang dipilih dengan pertimbangan bahwa 30 responden tersebut bersifat heterogen. Analisis yang digunakan yaitu analisis pendapatan, *skala likert*. Analisis *Skala likert* digunakan untuk mengukur skor peran penyuluh dalam usahatani padi sawah.

Hasil analisis *Skala Likert* di dapatkan yaitu penyuluh sebagai edukator mendapatkan nilai persentase yaitu 53,33% yang artinya penyuluh cukup berperan, penyuluh sebagai fasilitator mendapatkan nilai persentase yaitu 46,93% yang artinya penyuluh kurang berperan, penyuluh sebagai inovator mendapatkan nilai persentase yaitu 6,13% yang artinya penyuluh cukup berperan, penyuluh sebagai motivator mendapatkan nilai persentase yaitu 56,4% yang artinya penyuluh cukup berperan, dan hasil dari seluruh peranan penyuluh yang di persentasekan yaitu 53,2% yang artinya Tingkat peran penyuluh pertanian di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala Cukup berperan.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian tanaman pangan khususnya padi mempunyai nilai strategi kerana merupakan tulang punggung ketahanan pangan dan hajat penduduk Indonesia. Hal ini tampak pada kebutuhan beras yang terus 1,9% pertahun, dimana permintaan beras ditahun 2020 diperbaiki mencapai 78 ton. Usaha peningkatan produksi dilakukan melalui intensifikasi dengan perbaikan teknologi budidaya tanaman padi (BPS, 2017).

Sektor pertanian merupakan suatu sektor yang mempunyai cakupan yang luas dan dapat di klasifikasikan kedalam beberapa subsector yang didasarkan atas karakteristik yang dimiliki oleh kegiatan usaha pertanian tersebut (Erwadi dan Doli, 2012). Dibutuhkannya kegiatan penyuluh pertanian yang mampu mencukupi kebutuhan petani dalam hal kegiatan pertanian. Peran penyuluh dan kelembagaan penyuluh menjadi penting dalam kaitannya dengan menyebar informasi dan kemampuannya dalam memberikan Solusi dampak perubahan iklim, khususnya tanaman padi (Ida dan Sahrani, 2016).

Usahatani padi sawah pada dasarnya merupakan tempat bekerja masyarakat pedesaan dan juga merupakan sumber pendapatan petani. Tanaman padi merupakan tanaman yang sangat dibutuhkan karena tanaman padi menghasilkan makanan pokok masyarakat Indonesia dalam bentuk beras (Ellyta, dkk, 2021). Sebagai tanaman pangan utama, padi menjadi komoditi utama yang

terus digalakkan untuk ditanam dalam upaya mencapai swasembada pangan, ketahanan pangan dan kedaulatan pangan (Marni, 2016).

Penyuluh pertanian memiliki tugas yang berat untuk memberdayakan petani dalam meningkatkan produktivitas secara maksimal. Program dan bantuan telah banyak diberikan kepada petani, untuk membantu petani dalam meningkatkan kemajuan usahatannya. Salah satu program yang dibentuk oleh pemerintah yaitu mengenai model tanam SRI (*Sistem of Rice Intensification*)(Kartasapoetra, 2014).

Penyuluh pertanian mempunyai wawasan yang luas dan berkopeten, disamping membimbing petani (educator), penyuluh juga berperan sebagai penyedia fasilitas produksi (fasilitator), sebagai inovator dan sebagai motivator bagi petani. Indikator yang menunjukkan berperannya penyuluh pertanian adalah berkembangnya keterampilan petani yang ditunjukkan melalui keterampilan Bertani petani yang semakin meningkat. Kegiatan penyuluhan, diharapkan keterampilan petani dalam bertani meningkat sehingga dapat mengolah usahatannya dari mulai musim tanam hingga panen dengan baik sehingga hasil produksi dapat meningkat dan kesejahteraan petani serta keluarganya meningkat. Kegiatan penyuluhan sendiri sudah diatur dalam UU No.16/2006 telah dibentuk peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 43 tahun 2009 (PP NO.23/2009) tentang pembiayaan, dan pengawasan penyuluhan pertanian, perikanan, dan kehutanan.

Peranan penyuluh sangatlah penting dalam melakukan perubahan perilaku petani terhadap sesuatu (inovasi baru) serta terampil melaksanakan berbagai

kegiatan yang bermanfaat bagi peningkatan produktivitas, pendapatan atau keuntungan, maupun kesejahteraan petani. Kegiatan penyuluhan juga dilakukan agar dapat memberikan yang terbaik kepada petani dalam pengelolaan usahatani yang dilakukannya. Upaya peningkatan system kerja dan kunjungan dari kegiatan penyuluhan dalam menumbuhkan peran petani, maka dilakukan pembinaan terhadap kelompok-kelompok tani yang telah terbentuk agar nantinya kelompok tani mampu berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang memadai dan selanjutnya mampu menopang kesejahteraan anggotannya (Najib Dan Rahwita, 2010).

Penyuluhan dalam pembangunan pertanian berperan sebagai jembatan yang menghubungkan antara praktik yang dijalankan oleh petani dengan pengetahuan dan teknologi petani yang selalu berkembang. Penyuluhan pertanian adalah sebagian dari mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi lebih baik khususnya petani. Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non formal bagi petani yang meliputi kegiatan dalam ahli pengetahuan dan ketrampilan dari penyuluh kepada petani dan keluarganya melalui proses belajar mengajar (Mardikanto, 2009). Cara yang dapat dilakukan untuk menyeragamkan keterampilan yang dimiliki petani adalah dengan adanya peran penyuluh pertanian yang ada. Peran penyuluh pertanian sangat dibutuhkan untuk membimbing petani dalam meningkatkan keterampilan petani sehingga diharapkan adopsi petani terhadap teknologi pertanian tinggi sehingga dapat meningkatkan hasil produksi petani sehingga kesejahteraan petani dan keluarganya meningkat, adapun peran

penyuluh, petani juga diharapkan menyadari akan permasalahan yang dihadapi dan penyuluh dapat memberikan solusi atas masalah yang dialami petani.

Perencanaan penyuluhan pertanian di tingkat Wilaya Kerja Penyuluhan Pertanian (WKPP) dituangkan dalam Rencana Kerja Penyuluh Peranian (RKPP), yang bertujuan untuk mengantisipasi perkembangan teknologi penyampaian informasi penyuluhan kepada petani (Rohman, 2022).

Provinsi Sulawesi Tengah memiliki lahan pertanian yang cukup luas hal ini juga didukung dengan sebagian besar masyarakat Sulawesi Tengah berprofesi sebagai petani. Padi sawah merupakan salah satu komoditi tanaman pangan terbesar di Sulawesi Tengah, hal ini membuat komoditi padi sawah di Sulawesi Tengah memiliki jumlah produksi yang besar pula. Namun seiring berjalanya waktu jumlah produksi komoditi padi sawah mengalami penurunan jumlah dikarenakan faktor, salah satu faktornya adalah bencana alam yang terjadi di Sulawesi Tengah pada tahun 2018, serta faktor tenaga penyuluh yang masih kurang efektif dalam membina petani yang ada di wilayah Sulawesi Tengah terhusus wilayah kabupaten-kabupaten yang di Sulawesi Tengah.

Tabel 1. Luas Panen dan Produksi Usahatani Padi Sawah di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2019-2023

No	Tahun	Luas Panen	Produksi
		(Ha)	(Ton)
1	2019	201.297	926.978
2	2020	186.100	844.904
3	2021	182.186	837.012

4	2022	177.699	821.367
5	2023	168.993	744.408
Jumlah		916.275	4.174,669
Rata-rata		183.255	834.9338

Sumber: *Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah, 2023*

Tabel 1 menunjukkan luas penen dan prroduksi padi sawah tahun 2019 sampai 2023. Tahun 2019 produksi padi sebanyak 926.978 ton, pada tahun 2020 jumlah produksi padi di Prrovinsi Selawesi Tengah mengalami penurunan menjadi 844.904 ton, dan setiap tahunnya masih terus terjadi penurunan seperti tahun 2021 jumlah produksi sebanyak 837.012 ton, tahun 2022 jumlah produksi sebanyak 821.367 ton, dan sedangkan di tahun 2023 jumlah produksi 744.408. penurunan jumlah produksi dari tahun ke tahun di pengaruhi oleh bencana alam di tahun 2018 silam, penurunan terjadi disebabkan banyak lahan panen yang tidak di produksi dan banyaknya irigasi yang rusak karena terjadinya gempa bumi masih banyak yang belum di perbaiki seperti sediah kalah itu menyebabkan petani kesusahan mendapatkan pasokan air.

Kabupaten Donggala merupakan salah satu daerah penghasil beras yang cukup besar di Provinsi Sulawesi Tengah. Didukung dengan tenaga penyuluh yang ada di Kabupaten Donggala yang cukup banyak di desa-desa yang di wilayah Kabupaten Donggala. Pemerintah Kabupaten Donggala mendukung upayah meningkatkan komoditi pertanian dengan menugaskan penyuluh pada tiap-tiap desa. Bupati Donggala menekankan petani mengupayakan lahan yang ada untuk dioptimalkan produksi dan tidak ada lagi lahan yang menganggur yang tidak memberikan nilai manfaat. Bupati Donggala melaksanakan penyerahan

secara simbolis Surat Keputusan (SK) tentang penempatan dan penugasan penyuluh pertanian pada wilayah kerja balai penyuluh pertanian Kabupaten Donggala 2022, kepada 5 (lima) Balai Penyuluh Pertanian (BPP) kecamatan, untuk mendukung peningkatan produksi, produktivitas dan kesejahteraan petani.

Kecamatan Sirenja merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Donggala, Kecamatan Sirenja memiliki penyuluh berjumlah 19 orang di nilai masih sangat kurang mengingat jumlah desa yang ada di Kecamatan Sirenja berjumlah 13 desa sehingga tiap desa ada yang memiliki 1 penyuluh menggapu 1 desa binaan dan ada 2 penyuluh mengampu 1 desa binaan.

Table 2. Data Jumlah Penyuluh Pertanian per Desa yang ada di Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala Tahun 2023

No	Desa	Jumlah Penyuluh (Orang)
1	Ombo	2
2	Tondo	1
3	Dampal	2
4	Jono Oge	1
5	Tg. Padang	2
6	Sipi	2
7	Balentuma	2
8	Tompe	1
9	Sobado	1
10	Lompio	1
11	Lende	1
12	Lende Tovea	2
13	Ujumbou	1
Jumlah		19

Sumber: UPTD, TPHP Kecamatan Sirenja, 2023

Berdasarkan *Tabel 2* dapat di lihat kecamatan Sirenja memiliki 19 orang penyuluh pertanian dimana penyuluh memegang peran penting di masing-masing wilayah desa di Kecamatan Sirenja. Desa Lende salah satu bagian dari Kecamatan Sirenja dengan wilayah pertanian yang cukup luas, tentu saja sangat bergantung dengan penyuluh pertanian sebagai pembimbing atau media sharing bagi petani yang ada di desa tersebut, dari tabel di atas dapat di lihat di Desa Lende hanya memiliki 1 penyuluh yang mengampu Desa Lende sendiri, sementara jumlah petani yang ada dalam Desa Lende itu cukup banyak. Penyuluhan yang rutin akan berdampak pada perkembangan kelompok tani dan juga Tingkat keefektifan kelompok tani sebagai pengguna jasa utama dari penyuluh pertanian. Perkembangan kelompok tani juga dipengaruhi oleh jumlah tenaga penyuluh pertanian, semakin banyak tenaga penyuluh pertanian maka proses penyuluhan pertanian akan semakin efektif dan juga akan berpengaruh terhadap kelompok tani (Fasihullisan, 2009).

Desa Lende adalah desa yang sebagian besar wilayahnya berupah area pertanian, di samping itu sebagian besar penduduk bermata pencaharian petani, dengan itu padi sawah sebagai komoditi unggulan yang dapat memicu dan menggerakkan pertumbuhan dan perkembangan di Desa Lende. Menuju kesejahteraan hidup layak. sumber daya alam perekonomian masyarakat di bantu dengan pertanian.

Kegiatan penyuluh pertanian di Desa Lende ada perbedaan pendapat dari beberapa petani di Desa Lende. Sebagian dari Pernyataan petani (responden)

bahwa penyuluh di Desa Lende belum optimal dalam melaksanakan tugas di karenakan mereka masih ada yang merasa bahwa penyuluh kurang memerhatikan kendala-kendala yang mereka hadapi dan penyuluh kurang memberikan penyuluhan pertanian, dan Sebagian dari pernyataan petani lainnya bahwa penyuluh di Desa Lende sudah cukup membantu permasalahan petani walaupun belum seluruh tugas penyuluh di salurkan kepada petani.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut yaitu:

1. Bagaimana peran penyuluh pertanian sebagai educator, fasilitator, inovator dan motivator dalam usahatani padi sawah di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala?
2. Bagaimana tingkat peran penyuluh pertanian dalam usahatani padi sawah di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan yaitu:

1. Mengetahui peran penyuluh pertanian sebagai educator, fasilitator, inovator dan motivator dalam usahatani padi sawah di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala.
2. Mengetahui tingkat peran penyuluh pertanian dalam usahatani padi sawah di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan peran penyuluh pertanian dan bisa dijadikan referensi penelitian yang serupa.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan atau bahan perbandingan bagi mahasiswa yang akan meneliti tentang peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produksi usahatani untuk pengembangan ilmu.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang peran penyuluh pertanian telah banyak dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang dimaksud adalah :

Penelitian Lusiana, (2018) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran penyuluh pertanian dan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi selama bulan mei sampai bulan agustus 2016. Penentuan lokasi ditentukan dengan metode yang digunakan (*purposive*). Jumlah responden sebanyak 30. Jenis data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Analisis yang digunakan adalah metode *chi square* dan analisis pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, peran penyuluh pertanian sebagai pembimbing adalah baik. Hal ini ditunjukkan oleh $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{table}$ 2 peran penyuluh dari segi pembimbing pertanian $(9,27) > (5,99)$, fasilitator $(12,17) > (5,99)$

Penelitian Padillah, (2018) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat persepsi petani tentang peran penyuluh pertanian dalam peningkatan produksi padi sudah cukup baik dengan menggunakan metode analisis statistic, deskriptif dan statistic inferensial (*path analysis*) berarti penyuluh sudah cukup berperan dan sudah menjalankan peranannya sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya di dalam program Upaya khusus paddi, jagung dan kedelai. Faktor yang berpengaruh secara langsung terhadap tingkat persepsi petani tentang peranan penyuluh dalam peningkatan produksi padi adalah luas penguasaan lahan dan intensitas interaksi petani dengan penyuluh.

Penelitian Ifan, (2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani padi sawah di Desa Sidera sebesar Rp10.235.793/1,28 Ha/MT yang diperoleh dari nilai rata-rata penerimaan Rp16.480.000/1,28 Ha/MT, dengan harga padi sawah yang berlaku Rp8.000, serta total biaya yang dilakukan Rp6.244.206/1,28 Ha/HT. berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa secara simultan variable pengalaman berusaha tani, tingkat pendidikan tenaga kerja, dan intensitas penyuluh yang diamati berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, sedangkan variable pengalaman berusaha tani merupakan variabel yang berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kaabupaten Sigi.

Penelitian Ariana, (2021) Hasil penelitian menunjukan penyuluh berkontribusi nyata dalam memotivasi dan memberi solusi untuk meningkatkan hasil produksi padi sebesar 66,6%. Peran penyuluh pertanian sebagai pembimbing berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah di Desa Cibunisi. Artinya jadwal penyuluhan 2-4 kali dalam I bulan dirasa sudah cukup untuk petani. Akan tetapi peran penyuluh pertanian sebagai organisator dan teknisi belum belum berpengaruh signifikan terhadap produksi padi , kerana pengenalan teknologi yang masih belum sesuai dan kebutuhan petani belum terpenuhi dengan baik.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Sekilas Tentang Tanaman Padi

Padi (*Oryza Sativa L*) merupakan suatu dari tanaman bijirin merupakan makanan ruji bagi penduduk dunia termaksud di Asia, Amerika Latin dan

Caribbean. Padi sawah merupakan jenis padi yang paling banyak ditanam karena dapat mengeluarkan hasil yang tinggi. Padi sawah menggunakan air yang banyak serta perlu ditanam dengan cara yang teratur (Suratiah, 2015).

Tanaman padi sawah merupakan tanaman pangan penting yang telah menjadi makanan pokok lebih dari setengah penduduk dunia. Di Indonesia, padi merupakan komoditas utama dalam menyongkong pangan masyarakat. Indonesia sebagai Negara dengan jumlah penduduk yang besar menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan pangan penduduk. Oleh karena itu, kebijakan ketahanan pangan menjadi difokus utama dalam pembangunan pertanian. Tanaman padi dapat dikelompokkan dalam dua bagian yaitu: (1) bagian vegetatif terdiri atas akar, batang dan daun, dan (2) bagian genetatif terdiri dari bibit, bungah, dan buah dalam bentuk gabah (Pahrudin dan Wati, 2015).

2.2.2 Penyuluh Pertanian

Penyuluh merupakan suatu ilmu sosial yang mempelajari system dan proses perubahan pada individu dan masyarakat agar dapat terwujudnya perubahan tersebut pada individu dan masyarakat

Penyuluh pertanian merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sasarannya memberikan pendapat sehingga dapat membuat keputusan yang benar. Kegiatan tersebut dilakukan oleh seseorang yang disebut penyuluh pertanian (Van Den Ban dan Hawkins, 1999).

Penyuluh pertanian adalah orang yang bekerja dalam kegiatan penyuluhan yang melakukan komunikasi pada sasaran penyuluhan, sehingga sasaran itu

mampu melakukan proses pengambilan keputusan dengan benar. Tugas pokok penyuluh pertanian adalah menyuluh, selanjutnya dalam menyuluh dapat dibagi menjadi menyiapkan, melaksanakan, mengembangkan, mengevaluasi, dan melaporkan kegiatan penyuluhan (Badan Pengembangan SDM Pertanian 2010).

2.2.3 Peran Penyuluh Pertanian

Peran penyuluh pertanian adalah membantu petani membentuk pendapat yang sehat dan membantu keputusan yang baik dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan petani untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara menambah pilihan bagi mereka, dan menolong petani mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi dari masing-masing pilihan tersebut (Puspadi, 2010).

Penyuluh pertanian memiliki peran antara lain sebagai edukator, fasilitator, inovator, dan motivator yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Penyuluh Sebagai Edukator

Seorang penyuluh harus mengenal baik sistem usahatani, bersimpati terhadap kehidupan petani serta pengambilan keputusan yang dilakukan petani baik secara teori maupun praktek. Penyuluh juga harus mampu memberikan bimbingan kepada petani untuk mengembangkan usahatani mereka, sehingga diharapkan :

- a. Setiap penyuluh melaksanakan kunjungan poktan atau gapoktan selama 4 hari kerja dalam satu minggu (kunjungan petani penyuluh ke poktan atau gapoktan minimal 2 hari dalam seminggu).

- b. Mengenal baik system usahatani setempa mengembangkan agribisnis berbasis unggulan wilayah.
- c. Mempunyai pengetahuan yang baik tentang system usahatani.
- d. Mampu membuat petani jadi tahu, mau dan mampu memecahkan masalah dalam kegiatan usahataninya.
- e. Senantiassa mengajar dan melatih petani (peningkatan kapasitas SDM) (Kementrian Pertanian,2013).

2. Penyuluh Sebagai Fasilitator

Proses penyelenggaraan penyuluhan pertanian dapat berjalan dengan baik dan benar apabila didukung dengan tenaga penyuluh pertanian yang profesional, kelembagaan penyuluh yang handal, materi penyuluhan yang terus-menerus mengalir, sehingga diharapkan :

- a. Membantu petani dalam menghadapi permasalahan keterbatasan jumlah tenaga kerja dan modal.
- b. Membantu dalam penyediaan sarana produksi (benih, bibit, pupuk, pestisida) dan prasarana dalam usahatani.
- c. Mampu memilih metode penyuluhan yang tepat, metode yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.
- d. Memberikan materi penyuluhan dengan baik (mampu dimengerti oleh petani) (Kementrian Pertanian, 2013).

3. Penyuluh Sebagai Inovator

Seorang penyuluh harus memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis yang baik karena pada suatu saat petani akan meminta memberikan saran maupun

demonstrasi kegiatan usahatani yang bersifat teknis. Tanpa adanya pengetahuan dan keterampilan teknis yang baik maka akan sulit untuk memberikan pelayanan jasa konsultan yang diminta petani,, sehingga diharapkan :

- a. Mampu memberikan praktek tentang suatu cara atau metode budidaya tanaman dengan baik.
- b. Memberikan teknik-teknik budidaya tanaman dalam usahatani yang terbaru.
- c. Dapat menggunakan sarana produksi dan peralatan dengan baik
- d. Dapat memberikan pembinaan petani dari aspek manajemen usaha, sehingga usahatani menguntungkan.
- e. Mampu memanfaatkan teknologi dengan baik (Kementrian Pertanian, 2013).

4. Penyuluh Sebagai Motivator

Penyelenggaraan kegiatan penyuluhan,, diharapkan para penyuluh lapangan tidak mungkin mampu untuk melakukan kunjungan ke masing-masing petani sehingga petani harus diajak untuk membentuk suatu kelompok-kelompok tani dan mengembangkan menjadi suatu lembaga ekonomi dan sosial, sehingga diharapkan sebagai berikut :

- a. Dapat mengajak petani untuk membentuk kelompok-kelompok tani.
- b. Dapat menumbuhkan dan mengembangkan kelompok tani agar mampu berfungsi sebagai kelas belajar mengajar.
- c. Dapat memimpin petani atau kelompok tani dalam menjelaskan program penyuluh pertanian.

- d. Dapat mengembangkan kelompok tani menjadi suatu lembaga ekonomi dan sosial, dan melakukan pendampingan kelembagaan petani.
- e. Dapat menumbuhkan kerja sama petani di dalam kelompok tani (kementrian pertanian 2013).

2.2.4 Tujuan Penyuluhan Pertanian

Tujuan utama penyuluhan pertanian adalah meningkatkan produksi pangan jumlah yang sama dengan permintaan akan bahan pangan yang semakin meningkat tentang harga bersaing di pasar dunia. Pembangunan seperti ini harus berkelanjutan dan seringkali harus dilakukan dengan cara yang berbeda dari cara yang terdahulu. Oleh karena itu, organisasi penyuluhan pertanian yang efektif sangat penting di dalam situasi tersebut terutama di Negara yang sedang berkembang (Ilham, 2010).

Tujuan penyuluhan pertanian dapat tercapai apabila petani dalam masyarakat itu pada umumnya telah melakukan *better furming* yaitu mau dan mampu mengubah cara berusahatannya dengan cara yang lebih baik dengan meningkatkan hasil produksi, *better business* yaitu berusahatani lebih menguntungkan dengan bertani berorientasi pada pasar, *better living* yaitu kehidupan yang lebih baik dan mampu menghemat, tidak berfoya-foya setelah berlangsungnya masa panen, *better community* yaitu brorganisasi yang lebih baik dengan masyarakat secara luas dan *better environment* yaitu lingkungan yang baik khususnya lingkungan yang bersifat fisik (Mardikanto, 2009).

Dipertegasakan berdasarkan menurut UU No.16/2006 tentang sistem penyuluhan pertanian, perikanan, dan kehutanan (SP3K) pasal 3 tujuan penyuluh pertanian yaitu:

1. Memberikan pengembangan pertanian, perikanan, dan kehutanan yang maju dan modern dalam sistem pembangunan berkelanjutan.
2. Memberdayakan pelaku utama dan pelaku usaha yang kondusif, penumbuhan motivasi, pengembangan potensi, memberikan peluang, meningkatkan kesadaran, dan pendampingan serta fasilitas.
3. Memberikan kepastian hukum bagi terselenggaranya penyuluh yang produktif, efektif, efisien, terdesentralisasi, partisipasi, terbuka, berswadaya, bermitra sejajar, kesetaraan gender, berwawasa luas kedepan, berwawasan lingkungan, dan bertanggung jawab yang dapat menjamin terlaksananya pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan.
4. Memberi perlindungan, keadilan, dan kepastian hukum bagi pelaku utama dan pelaku usaha untuk mendapatkan pelayanan penyuluh serta bagi penyuluh dalam melaksanakan penyuluhan.

2.2.5 Skala *likert*

Skala *likert* adalah skala pengukuran interval, skala *likert* adalah skala pengukuran yang digunakan oleh Likert (1932). Skala *likert* mempunyai empat atau lebih butir-butir pertanyaan yang dikombinasi sehingga membentuk suatu skor/nilai yang mempresentasikan sifat individu, misalnya pengetahuan, sikap, dan perilaku. Dalam proses analisis data, komposit skor, biasanya jumlah atau

rataan, dari sebuah butir pertanyaan valid karena setiap butir pertanyaan adalah indikator dari variabel yang dipresentasikan (Carraffio dan Rocco, 2007).

Skala *likert* adalah metode perskalakan atau pernyataan sikap. Ia menggunakan respon sebagai sebuah distribusi dan penentu nilai dari skala yang dipakai untuk penelitian yang dilakukan. Terdapat beberapa kategori respon yang bisa digunakan oleh peneliti, yakni respon sangat setuju yang disingkat sebagai SS, setuju, yang disingkat sebagai S dan dua pernyataan sikap negative. Pernyataan negative tersebut adalah tidak setuju yang disingkat ST, dan sangat tidak setuju atau STS. Ketika memberikan jawaban, subjek diminta menjawab dengan jujur, sehingga skala mengukur *likert* tersebut lebih akurat dan terpercaya hasilnya. Jawaban yang telah didapatkan dari responden akan dikumpulkan, kemudian dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian (Anwar, 2015).

2.2.6 Kerangka Pikiran

Upaya meningkatkan pendapatan petani dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi seperti modal, luas lahan, tenaga kerja dan manajemen. Selain faktor produksi tersebut, faktor lain seperti penyuluhan pertanian juga berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan petani.

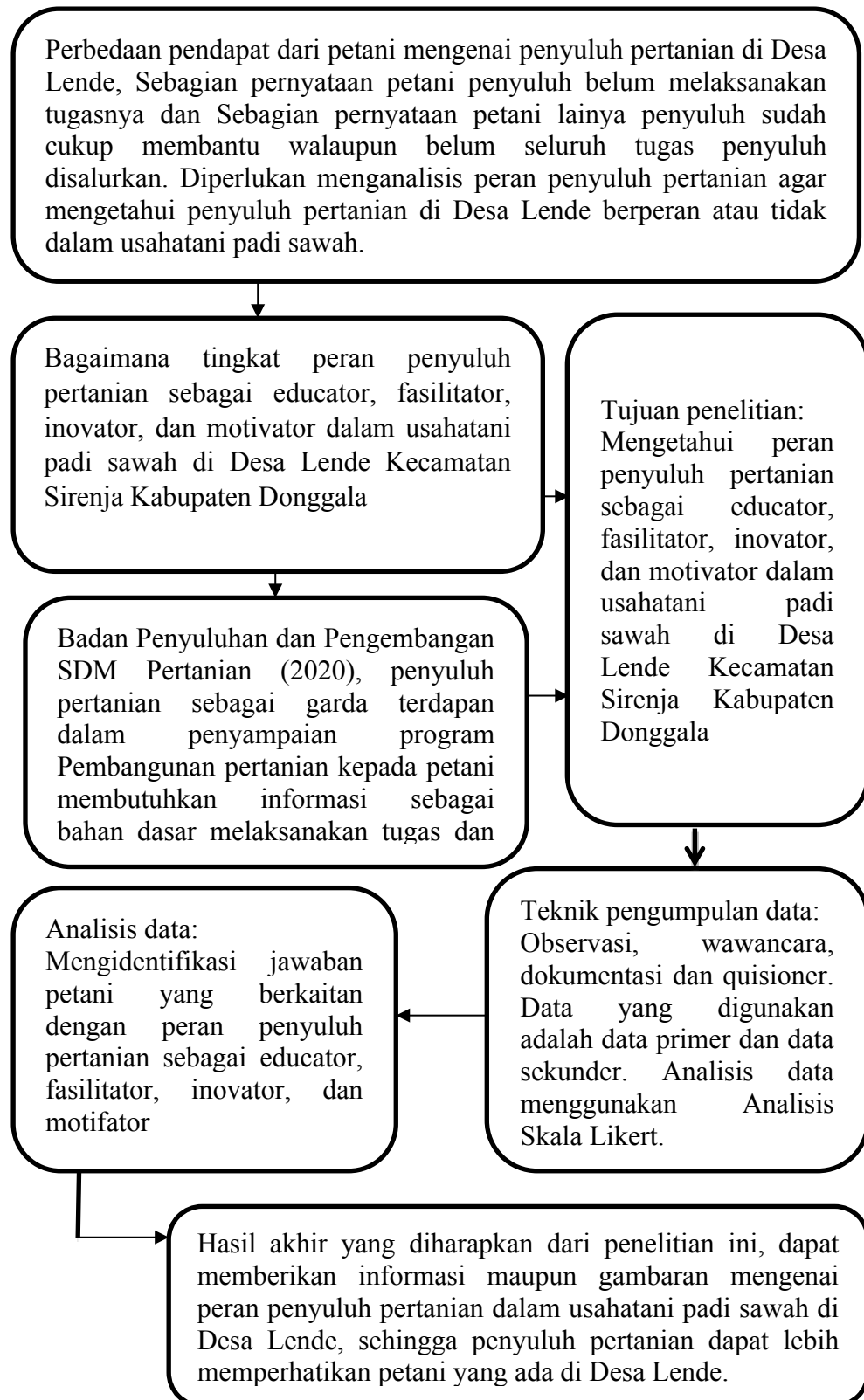
Penyuluh Pertanian Lapangan (PL) merupakan agen alir perubahan perilaku petani dan PPL membantu petani untuk meningkatkan kegiatan usahatani. Peningkatan usahatani padi sawah memerlukan penerapan teknologi, yang dalam hal ini disampaikan oleh PPL kepada petani. Dalam menerapkan teknologi tersebut, petani tidak lepas dari masalah. Upaya yang dilakukan PPL untuk mengatasi masalah yang dihadapi petani adalah dengan meningkatkan

kunjungan ke kelompok tani, melakukan kegiatan demokrasi seperti demplot dan memberikan bantuan sarana produksi kepada petani.

Meningkatnya usahatani padi sawah dipengaruhi oleh ketersediaan input produksi, serta tingkat adopsi petani terhadap penerapan teknologi serta program-program penyuluhan pertanian. Tingkat adopsi petani terhadap teknologi serta informasi yang disampaikan dalam program penyuluhan pertanian dikategorikan ke dalam tiga tingkatan yaitu tingkatan adopsi rendah, sedang dan tinggi. Melihat respon petani terhadap pelaksanaan program penyuluh pertanian dapat dilihat dari sikap petani dikategorikan ke dalam sifat positif dan sifat negatif. Hal ini sangat dipengaruhi oleh intensitas penyuluh dalam menyampaikan informasi terkait penerapan teknologi dalam kegiatan usahatani.

Kombinasi penggunaan input produksi yang efisien serta pelaksanaan penyuluhan yang efektif dan efisien, dimana waktu penyuluhan dan program penyuluhan yang tepat sasaran, tingkat adopsi petani yang tinggi terhadap teknologi serta sikap petani yang positif terhadap pelaksanaan program penyuluhan pertanian maka akan berdampak terhadap peningkatan produktivitas dan pendapatan petani.

2.3 Bagan Alir



Gambar 1. Bagan Alir Penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. dalam penelitian kualitatif ini, menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang teliti. Dapat didefinisikan penelitian kualitatif sebagai proses penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah sosial (Murdianto, 2020).

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Desa Lende Kacamatan Sirenja Kabupaten Donggala. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa Desa Lende sebagian besar penduduk bermata pencaharian petani, padi sawah sebagai komoditi unggulan. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2025.

3.2 Penentuan Responden

Responden pada penelitian ini adalah kelompok tani yang komoditasnya petani padi sawah, pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode sensus dengan mengambil seluruh populasi yang ada di Desa Lende serta menjadi binaan Balai Penyuluh Pertanian Kacamatan Sirenja Kabupaten Donggala. Berdasarkan survei awal diketahui jumlah penduduk di Desa Lende sebanyak 1.786 orang. Jumlah petani yang di Desa Lende yaitu 823 orang dengan jumlah petani hortikultura 134 orang, petani perkebunan 420 orang dan petani pangan 269 orang. Diketahui bahwa petani pangan tersebut terbagi menjadi petani padi sawah sebanyak 91 orang, petani jagung sebanyak 76 orang, petani singkong sebanyak 64 orang, dan petani ubi jalar sebanyak 38 orang.

Responden dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan kegiatan usahatani padi sawah di Desa Lende. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan sampel acak sederhana (*Simpel Random Sampling Method*), di mana dalam penelitian petani responden yang digunakan sebanyak 30 orang dari total populasi petani padi sawah sebanyak 91 orang petani. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan rumus slovin (Ridwan, 2011) yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + (e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel
N = Jumlah Populasi
E = Presisi (15%)

Populasi N yang ada di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala sebanyak 91 petani pada tingkat kesalahan e sebesar 15% maka diperoleh besarnya sampel adalah :

$$n = \frac{91}{1+91(0,15)^2} = \frac{91}{1+91(0,0225)} = \frac{91}{1+2,04} = \frac{91}{3,04} = 29,93$$

$$n = 29,93 = 30$$

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara responden dan observasi langsung terhadap petani responden. Wawancara dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan kuesioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan literatur yang relevan dengan tujuan penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

1. Wawancara, yaitu teknik mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan objek penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan.
2. Studi pustaka, yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari literature, berupa laporan, buku-buku, makalah/karya ilmiah, dan skripsi yang berhubungan dengan penelitian ini.
3. Dokumentasi, yaitu salah satu cara memperoleh data dengan sejumlah dokumentasi yang berasal dari masyarakat di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala yang berkait dengan penelitian ini, dan menghimpun data yang bersifat dokumentatif.

3.5 Analisis Data

3.5.1 Skala *Likert*

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel (Sugiyono, 2013).

$$\frac{R_s = n(m-1)}{m}$$

Keterangan :

Rs = Rentang Skala

n = Jumlah Data

m = Jumlah Alternatif Jawaban

Rumus ini digunakan jika tidak ada nilai yang sama untuk setiap variabel.

Jika pun ada nilai yang sama, maka tidak lebih dari 20% jumlahnya.

3.5.2 *Weighted Avarage* (Rata-rata Hitung Tertimbang)

Rata-rata hitung tetimbang digunakan apabila dalam suatu objek pengamatan, frekuensi dari nilai-nilai variabel tidak sama, sehingga perlu digunakan faktor penimbang (Sudarmanto, 2009) adapun persamaan adalah sebagai berikut:

$$\overline{x} = \frac{\sum_{i=1}^n xiwi}{\sum_{i=1}^n wi}$$

Keterangan :

Xbar = Rata-rata tertimbang

W = Faktor Penimbang

X = Nilai Amatan

3.6 Variabel Penelitian

Variabel penelitian meliputi:

1. Karakteristik responden meliputi: nama, umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani padi, jumlah tanggungan keluarga.
2. Peran penyuluh meliputi: edukasi, fasilitasi, inovasi, dan motivasi.

3. Kinerja penyuluh meliputi: persiapan penyuluh pertanian, pelaksanaan penyuluhan pertanian, evaluasi dan pelaporan penyuluh pertanian.

3.7 Definisi Oprasional

1. Penyuluh pertanian adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang pada satuan organisasi lingkup pertanian untuk melakukan kegiatan penyuluhan.
2. Umur adalah lamanya waktu hidup seseorang dalam satuan tahun yang dihitung sejak lahir hingga penelitian ini dilakukan (tahun).
3. Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan formal yang pernah diikuti, dihitung dalam satuan tahun berdasarkan jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi.
4. Pengalaman berusahatani padi adalah kurun waktu seseorang melakukan usahatani padi (tahun).
5. Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang terdiri dari istri, dan anak, serta orang lain yang turut serta dalam keluarga berada atau hidup dalam satu rumah(orang).
6. Edukasi adalah memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh para petani
7. Diseminasi informasi/inovasi yaitu penyebaran informasi/inovasi dari sumber dan atau penggunaanya.
8. Fasilitasi atau pendampingan yaitu dapat melayani kebutuhan-kebutuhan masyarakat.

9. Konsultasi yaitu membantu memecahkan masalah atau sekedar memberikan alternatif-alternatif pemecahan masalah
10. Supervisi atau pembinaan adalah upaya untuk bersama-sama klien melakukan penelitian (*self assessment*), untuk kemudian memberikan saran alternative perbaikan atau pemecah masalah yang dihadapi.
11. Pemantauan yaitu kegiatan evaluasi yang dilakukan selama proses kegiatan sedang berlangsung.
12. Evaluasi yaitu kegiatan pengukuran dan penilaian yang dapat dilakukan pada sebelum, selama, dan setelah kegiatan selesai dilakukan.
13. Persiapan penyuluh pertanian memuat hal-hal pokok yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dikerjakan saat berlangsungnya penyuluhan.
14. Pelaksanaan penyuluhan pertanian yaitu kegiatan yang dilakukan oleh para penyuluh dalam menjalankan tugasnya.
15. Evaluasi dan pelaporan penyuluh pertanian yaitu mengevaluasi sampai seberapa jauh tingkat pencapaian tujuan berupa perubahan perilaku petani dan keluarganya kemudian dilaporkan.

Responden dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan kegiatan usahatani padi sawah di Desa Lende. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan sampel acak sederhana (*Simpel Random Sampling Method*), di mana dalam penelitian petani responden yang digunakan sebanyak 30 orang dari total populasi petani padi sawah sebanyak 91 orang petani. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan rumus slovin (Ridwan, 2011) yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + (e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel
 N = Jumlah Populasi
 E = Presisi (15%)

Populasi N yang ada di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala sebanyak 91 petani pada tingkat kesalahan e sebesar 15% maka diperoleh besarnya sampel adalah :

$$n = \frac{91}{1+91(0,15)^2} = \frac{91}{1+91(0,0225)} = \frac{91}{1+2,04} = \frac{91}{3,04} = 29,93$$

$$n = 29,93 = 30$$

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara responden dan observasi langsung terhadap petani responden. Wawancara dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan kuesioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan literatur yang relevan dengan tujuan penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

4. Wawancara, yaitu teknik mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan objek penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan.

5. Studi pustaka, yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari literature, berupa laporan, buku-buku, makalah/karya ilmiah, dan skripsi yang berhubungan dengan penelitian ini.
6. Dokumentasi, yaitu salah satu cara memperoleh data dengan sejumlah dokumentasi yang berasal dari masyarakat di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala yang berkait dengan penelitian ini, dan menghimpun data yang bersifat dokumentatif.

3.5 Analisis Data

3.5.1 Skala *Likert*

Skala *likert* merupakan teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuisioner penelitian. Penggunaan skala likert untuk mengukur sikap, pendapatan dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, untuk setiap pilihan jawaban diberi skor maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan untuk digunakan jawaban yang dipilih, dengan skala likert maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2017).

Alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert, yaitu pemberian skor pada masing-masing jawaban pertanyaan atau pernyataan alternatif sebagai berikut:

Tabel 3. Alternatif jawaban dengan Skala *Likert*

No	Jawaban	Bobot Skor
1.	Sangat Setuju	5

2.	Setuju	4
3.	Cukup Setuju	3
4.	Kurang Setuju	2
5.	Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono, 2017

Penelitian ini menggunakan kuisioner yang masing-masing pernyataan disertai dengan lima kemungkinan jawaban yang harus dipilih oleh responden. Jawaban dari responden pada kuisioner diperoleh data yang kemudian dianalisis dengan menggunakan metode skoring (skor). Semua kriteria penilaian peran penyuluh pertanian akan diberikan skor yang telah ditentukan. Cara yang digunakan dalam menyusun data tersebut adalah menggunakan skala likert melalui tabulasi dimana skor responden dijumlahkan, ini merupakan total skor kemudian dihitung rata-ratanya, dan rata-rata inilah yang ditafsirkan sebagai posisi penilaian responden pada skala likert sehingga mempermudah dalam mengelompokkan dan mempersentasekan data.

Tabel 4. Skor Penilaian Peran Penyuluh Pertanian

No	Peran Penyuluh Pertanian	Skor Minimum	Skor Maksimum
1.	Peran penyuluh sebagai edukator	5	25
2.	Peran penyuluh sebagai fasilitator	5	25
3.	Peran penyuluh sebagai indikator	5	25
4.	Peran penyuluh sebagai motifator	5	25
Jumlah		20	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025

Dari jawaban yang didapatkan kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan didasarkan pada presentase dengan langkah-langka sebagai berikut:

a.a Jumlah responden adalah 30 orang dengan nilai skala pengukuran terbesar adalah 5 dan skala pengukuran terkecil adalah 1. Sehingga diperoleh:

- Nilai tertinggi = Skor Tertinggi x Jumlah Item = $5 \times 20 = 100$
- Nilai terendah = Skor Terendah x Jumlah Item = $1 \times 20 = 20$
- Rentang Skala = Nilai Tertinggi – Nilai Terendah/Alternatif Jawaban

$$= 100 - 20/5 = 16$$

Tabel 5. Kriteria Penilaian Peran Penyuluh Pertanian

Kategori	Interval Kelas
Sangat Berperan	85 - 100
Berperan	69 - 84
Cukup Berperan	53 - 68
Kurang Berperan	37 - 52
Tidak Berperan	20 - 36

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025

Untuk melakukan pengujian terhadap tingkat peran penyuluh pertanian digunakan rumus indeks peran penyuluh sebagai berikut :

$$\text{Indeks PP} = \frac{\text{Skor Yang Diperoleh}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100\%$$

Kriteria dalam pengujian tingkat peran penyuluh pertanian di Desa Lende dinilai sebagai berikut:

- a. Nilai kumulatif adalah jumlah nilai dari setiap pernyataan yang merupakan jawaban dari 30 responden.

- b. Persentase adalah nilai kumulatif item dibagi dengan nilai frekuensinya dikali 100%
- c. Jumlah responden adalah 30 orang dengan nilai skala pengukuran terbesar adalah 5 dan skala pengukuran terkecil adalah 1. Sehingga diperoleh:
 - 1. Nilai Tertinggi = Skor Tertinggi x Sampel = $5 \times 30 = 150$
 - 2. Nilai Terendah = Skor Terendah x Sampel = $1 \times 30 = 30$
 - 3. Nilai presentase skor tertinggi = $\frac{150}{150} \times 100\% = 100\%$
 - 4. Nilai presentase skor terendah = $\frac{30}{150} \times 100\% = 20\%$
 - 5. Nilai rentang skala = $100\% - 20\% = 80\%$ jika nilai rentang dibagi 5 skala pengukuran, didapat nilai interval presentase 16%.

3.6 Variabel Penelitian

Variabel penelitian meliputi:

- 4. Karakteristik responden meliputi: tingkat pendidikan (SD, SMP, SMA, Perguruan tinggi), Jumlah Tanggungan Keluarga (orang), Luas lahan yang ditanami (Ha), dan jenis lahan yang digunakan (milik sendiri, sakap, sewah, kontrak, pinjam/lainnya).
- 5. Peran penyuluh meliputi: edukasi, fasilitasi, inovasi, dan motivasi.

a. Konsep Oprasional

- 16. Responden merupakan petani padi sawah yang ada di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala.
- 17. Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah meliputi umur petani, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan kepemilikan lahan.

18. Perabn penyuluh pertanian dalam penelitian ini adalah sebagai edukator, sebagai fasilitator, sebagai inovator, dan sebagai motivator.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Keadaan Geografis

Secara geografis Desa Lende terletak pada bagian Utara Kecamatan Sirenja dan merupakan salah satu kawasan ekonomi mikro sehingga memacu Desa Lende menjadi wilayah yang tumbuh dengan cepat dan senantiasa mengalami perkembangan dinamis baik dalam aspek pemerintahan, pembangunan, maupun sosial kemasyarakatan. Disamping itu, Desa Lende merupakan kawasan trans sosial antara Kota dan Desa sehingga membawa implikasi kehidupan baik yang bersifat positif maupun negatif. Luas wilayah Desa Lende 21.32 Km² dengan batasan wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara Desa Lende Tovea,
2. Sebelah Timur Kabupaten Parigi Moutong
3. Sebelah Selatan Desa Lompio,
4. Sebelah Barat Selat Makasar.

Desa Lende sendiri terbagi dalam 4 Dusun, Dusun I Pangale, Dusun II Parampata, Dusun III Jalan Peoko dan Dusun IV Pokaranja. Dengan ketinggian tanah wilayah Desa Lende rata-rata 4 – 5 meter dari permukaan laut. Suhu rata-rata di Desa Lende berkisar antara 25-30° C dengan curah hujan rata-rata 2.100 mm/tahun

4.1.2 Keadaan Penduduk

Penduduk adalah orang dalam matryanya sebagai pribadi, anggota keluarga, anggota masyarakat warga Negara dan himpunan kuantitas yang bertempat tinggal di suatu tempat dalam batas wilayah tertentu. Penduduk merupakan salah-satu sumberdaya manusia yang sangat diperlukan untuk membantu dalam kelancaran suatu usaha pertanian. Jumlah penduduk di Desa Lende berjumlah 1.786 jiwa dengan laki-laki berjumlah 780 jiwa dan perempuan berjumlah 1.006 jiwa. Sedangkan kepala keluarga berjumlah 467 jiwa.

4.1.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk di suatu daerah menentukan kondisi ekonomi, di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala mata pencaharian disektor pertanian masih bersifat dominan terutama pada kehidupan masyarakat pedesaan. Penduduk di Desa Lende juga memiliki pekerjaan diberbagai bidang lainnya keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian terlihat pada Tabel.

Tabel 6. Jumlah Penduduk di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Petani	823	82,21
2	Nelayan	80	7,99
3	Pegawai Negeri Sipil	21	2,09
4	Tukang	21	2,09
5	Wirausaha	19	1,89
6	Jasa	37	3,69
Jumlah		1001	100

Sumber: Profil Desa Lende 2025

Tabel 6. Menunjukkan bahwa mata pencaharian petani sebanyak 823 orang atau 49,38%, nelayan sebanyak 80 orang atau 4,8%, Pegawai Negeri Sipil sebanyak 21 orang atau 1,26%, Tukang sebanyak 21 orang atau 1,26%, wirausaha sebanyak 19 orang atau 1,14% dan jasa sebanyak 37 orang atau 2,22%. Pekerjaan lainnya terdiri dari, tukang ojek, Pensiunan PNS/TNI/Polri, Sopir dan buruh tak tetap. Umumnya penduduk di Desa Lende bermata pencaharian Petani, ini menunjukkan bahwa sektor pertanian di Desa Lende merupakan salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam pembangunan khususnya dalam penyerapan tenaga kerja sehingga perlu mendapatkan perhatian.

4.2 Karakteristik Responden

Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara langsung dengan petani, diperoleh karakteristik yang berbeda-beda memiliki tingkat umur, tingkat pendidikan, kepemilikan lahan dan jumlah tanggungan keluarga.

4.2.1 Umur Responden

Umur merupakan faktor yang dapat mempengaruhi usahatani padi sawah terhadap penyerapan dan pengambilan keputusan dalam berinovasi terhadap usahatani yang dijalani, usia produktif antara 15-54 tahun. Sehingga dengan umur yang produktif diharapkan dapat mencapai hasil yang diinginkan dalam usahatannya. Data tingkat umur responden usahatani padi sawah terlihat pada Tabel.

Tabel 7. Klasifikasi Umur Responden Usahatani Padi Sawah di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala

No	Umur Responden (Thn)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
----	-------------------------	-----------------------------	----------------

1	20-40	6	20
2	41-60	21	70
3	61-70	3	10
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Setelah di Olah 2025

Tabel 7. Menunjukkan bahwa umur responden usahatani padi sawah paling dominan adalah responden yang berusia 41-60 tahun sebanyak 21 orang dengan presentase 70% sedangkan klasifikasi umur terendah adalah 61-70 tahun sebanyak 3 orang dengan presentase 10%. Maka dapat disimpulkan petani di Desa Lende masuk dalam kategori umur produktif. Menurut Mayamsari (2014), kelompok umur 15-64 tahun tergolong sebagai kelompok masyarakat yang produktif untuk bekerja sebab dalam rentang usia tersebut dianggap mampu untuk menghasilkan barang dan jasa. Umur yang produktif merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam kegiatan berusahatani.

4.2.2 Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan adalah suatu kondisi jenjang pendidikan yang dimiliki oleh petani padi sawah melalui pendidikan formal. Tingkat pendidikan sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan yakni terkait dengan kematangan berpikir yang dimiliki untuk dapat mengolah kegiatan usahatani yang lebih efektif dan efisien serta lebih mudah dalam menerima informasi. Tingkat pendidikan responden usahatani padi sawah, yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Untuk lebih jelasnya mengenai pendidikan responden dijelaskan dalam Tabel.

Tabel 8. Tingkat Pendidikan Petani Padi Sawah di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	SD	10	33,33
2	SMP	8	26,67
3	SMA	12	40
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2025

Tabel 8. Menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal dari 30 responden dimana petani yang sekolah SD sebanyak 10 orang atau 33,33%, SMP sebanyak 8 orang atau 26,67%, dan SMA sebanyak 12 orang atau 40%. Secara keseluruhan yang mendominasi yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) itu menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani padi sawah di Desa Lende bisa dikatakan cukup bagus. Selaras dengan pendapat Novia (2011), yang menyatakan bahwa petani yang tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah dalam menerima penjelasan-penjelasan yang diberikan sehingga petani dengan pendidikan formal yang lebih tinggi akan lebih baik dalam aspek pemahaman, selain itu, petani dengan tingkat Pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih aktif bertanya, mengeluarkan pendapat di forum serta mencari informasi seputar pertanian.

4.2.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab kepala keluarga yang terdiri dari istri, anak dan keluarga yang tinggal bersama dalam satu rumah tangga jumlah tanggungan keluarga

bervariasi dari 1-9 orang anggota keluarga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 9. Klasifikasi Tanggungan Keluarga Petani Padi Sawah Di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala

No.	Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-3	15	50
2	4-6	11	36,67
3	7-9	4	13,33
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2025

Tabel 9. Menunjukkan bahwa responden usahatani padi sawah jumlah yang memiliki tanggungan keluarga lebih dominan antar 1-3 sebanyak 15 orang dengan presentase 50% sedangkan tanggungan keluarga terendah adalah 7-9 sebanyak 4 orang dengan presentase 13,33% dan tanggungan keluarga 4-6 sebanyak 11 orang dengan presentase 36,67%. Tanggungan keluarga yang produktif bagi petani merupakan sumber tenaga kerja yang utama untuk menunjang kegiatan usahatannya, karena selama pengerjaan masih dapat dilakukan oleh tanggungan keluarga untuk mengurangi pengeluaran.

4.2.4 Kepemilikan Lahan Responden

Kepemilikan lahan pertanian menjadi salah satu faktor mempengaruhi keberhasilan petani dalam meningkatkan usahatani padi sawah. Lahan milik sendiri lebih menguntungkan daripada lahan digarap hasilnya dibagi bersama yang punya lahan.

Tabel 10. Kepemilikan Lahan di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala

No	Keterangan Lahan	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Lahan Milik Sendiri	15	50
2	Lahan Sagap	15	50
	Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2025

Tabel 10 menunjukkan bahwa kepemilikan lahan yang digunakan oleh petani di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala mempunyai lahan milik sendiri 15 responden dengan presentase 50%, lahan sagap 15 responden dengan presentase 50%. Kepemilikan lahan sangat berpengaruh terhadap usahatani dikarenakan petani lahan sagap akan membagikan hasil kepada pemilik lahan dan juga kewajiban yang di penuhi dalam berusaha tani semua di tanggung oleh petani sagap, berbeda dengan petani lahan milik sendiri hasil dari lahan tersebut tidak dibagi hasil dikarenakan petani lahan milik sendiri.

4.3 Peran Penyuluh Pertanian

4.3.1 Peran Penyuluh Sebagai Edukator

Seorang penyuluh adalah edukasi atau guru bagi para petani dalam Pendidikan non formal, penyuluh memiliki gagasan yang tinggi untuk mengatasi hambatan dalam Pembangunan pertanian yang berasal dari petani. Berikut merupakan penilaian petani terhadap peran penyuluh sebagai educator terlihat pada tabel 11.

Tabel 11. Distribusi Jawaban Responden Penyuluh Sebagai Edukator (X1)

Indikator (X1)	Skor yang diperoleh	Skor yang diharapkan	Ketercapaian(%)
X1.1	60	150	40

X1.2	76	150	50,67
X1.3	95	150	63,33
X1.4	84	150	56
X1.5	85	150	56,57
Jumlah	400	750	53,33
Kategori	Cukup berperan		

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2025

Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat bahwa semua petani responden padi sawah menjawab peran penyuluh sebagai educator masuk dalam kategori cukup berperan, hal ini menunjukkan bahwa penyuluh di Desa Lende sudah cukup berdampak bagi petani, artinya edukasi yang diberikan penyuluh kepada petani dapat memberikan pengaruh positif untuk merubah pola kinerja petani dalam mengolah usahatannya. Hasil wawancara kepada petani, menurut mereka edukasi yang diberikan oleh penyuluh tidak menyulitkan petani dalam menerima sesuatu yang disampaikan oleh penyuluh dikarenakan penyuluh mempunyai pengetahuan system usahatani dan penyuluh senantiasa mengajarkan petani cara budidaya tanaman padi sawah, penyuluh juga memberikan solusi jika ada masalah terhadap usahatani dikarenakan penyuluh cukup mengenal baik system usahatani setempat walaupun dari pernyataan petani penyuluh kurang dalam berkunjung tetapi penyuluh cukup memperhatikan kewajibannya dalam memberikan edukasi kepada petani di Desa Lende. Namun terlepas dari itu, komunikasi penyuluh kepada sebagian dari petani seringkali tidak tersampaikan dengan baik, hal ini karena Sebagian petani yang ada di Desa Lende kesulitan untuk memahami apa yang dilakukan dan juga penyampaian informasi antar petani sangat kurang

sehingga membuat Sebagian petani yang tidak mendengar informasi langsung dari penyuluh tidak mengikuti arahan dari penyuluh. Hal ini dapat dikatakan bahwa modal utama melakukan edukasi adalah penyampaian informasi yang baik, agar penyampaian informasi antar petani dapat terjalin dengan baik.

Penilaian peran penyuluh pertanian sebagai educator yang didapatkan dengan menggunakan skala likert termaksud dalam kategori cukup berperan dengan skor perolehan 400 dan indeks presentase 53,33%. Hal ini dikeenakan dari 5 indikator penilaian, kunjungan yang di lakukan penyuluh kepada petani, penyuluh mengenal baik sistem usahatani setempat, penyuluh mempunyai pengetahuan dalam sistem usahatani terbaru, penyuluh mampu memecahkan masalah dalam kegiatan usahatani, dan penyuluh senantiasa mengajarkan cara budidaya tanaman.

Hasil dari peran penyuluh sebagai educator bahwa dari presentase indeks peran penyuluh sebesar 53,33% masuk dalam kategori “cukup berperan”, karena nilai tersebut berada pada interval antara 51% - 67%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan variabel peran penyuluh sebagai educator berdasarkan indikator tergolong cukup berperan.

4.3.2 Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator

Peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator merupakan tugas yang diharapkan dijalankan oleh penyuluh pertanian dalam melayani kebutuhan dan keperluan Masyarakat dalam melayani kebutuhan dan keperluan Masyarakat binaanya dalam melaksanakan suatu proses kegiatan. Berikut merupakan

penilaian petani terhadap peran penyuluh sebagai fasilitator dapat di lihat pada tabel 12.

Tabel 12. Distribusi Jawaban Responden Penyuluh Sebagai Fasilitator (X2)

Indikator (X1)	Skor yang diperoleh	Skor yang diharapkan	Ketercapaian(%)
X2.1	50	150	33,33
X2.2	50	150	33,33
X2.3	86	150	57,33
X2.4	80	150	53,33
X2.5	86	150	57,33
Jumlah	352	750	46,93
Kategori Kurang Berperan			

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2025

Berdasarkan tabel 12 dapat dilihat petani responden di Desa Lende yang menjawab cukup berperan. Hal ini menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai fasilitator sudah kurang berperan dalam memfasilitasi kebutuhan petani dalam usahatani. Tersedianya kebutuhan petani akan menunjang hasil produksi usahatani padi sawah yang ada di Desa Lende. Hasil wawancara pada petani, menurut sebagian petani responden penyuluh sebagai fasilitator kurang berperan, penyuluh memfasilitasi petani dengan memberikan materi penyuluhan dengan baik, penyuluh mampu memilih metode penyuluhan yang tepat, penyuluh mencari media tambahan yang digunakan untuk membantu petani memahami informasi, penyuluh membantu petani dalam memperoleh sarana dan prasarana dalam usahatani, dan penyuluh membantu petani dalam permodalan yang berasal dari pihak luar. Penyuluh dalam memfasilitasi petani dalam memperoleh sarana (benih,

bibit, pupuk, dan pestisida), tetapi sarana yang tersedia tidak mencukupi dalam berusahatani sehingga petani di Desa Lende melakukan pinjaman modal untuk membeli sarana yang diperlukan oleh petani. Penyuluh dalam memfasilitasi petani dalam permodalan yang berasal dari pihak luar sebagian petani beranggapan penyuluh masih kurang memperhatikan dalam permodalan dalam usahatani di Desa Lende. Dalam hal ini, kurangnya rekomendasi penyuluh kepada kelompok petani untuk merencanakan Pembangunan Lembaga Keuangan Petani (LKP) atau Koprasi Simpan Pinjam. Menurut petani, faktor utama dalam berusahatani adalah permodalan, jika dibangun satu kecamatan satu LKP menurut petani ini akan sangat baik dan sangat membantu petani dalam mengakses permodalan untuk usahatani. Hal menunjukkan peran penyuluh sebagai fasilitator di Desa Lende belum sepenuhnya mampu memberikan jalan keluar untuk memberikan akses permodalan kepada petani, hal ini karena penyuluh sebagai fasilitator berkaitan erat dengan penyediaan fasilitas atau kebutuhan petani yang bisa mengupayakan terselenggaranya kegiatan usahatani di daerah binaan.

Penilaian peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator yang didapatkan menggunakan skala likert termasuk dalam kategori kurang berperan dengan skor perolehan 352 dan indeks presentase 46,93%. Hal ini dikarenakan dari 5 indikator penilaian, penyuluh mampu memenuhi 3 indikator pernyataan yang memiliki nilai yang cukup tinggi yaitu penyuluh mampu memberikan materi, media tambah dalam penyuluhan, dan memilih metode penyuluhan yang tepat dan ada 2 indikator yang nilainya rendah yaitu masalah permodalan dalam bentuk sarana dan modal usahatani.

Hasil dari peran penyuluh sebagai fasilitator bahwa dari presentase indeks peran penyuluh sebesar 46,93% masuk dalam kategori “kurang berperan”, karena nilai tersebut berada pada interval antara 37% - 52%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan variabel peran penyuluh sebagai fasilitator berdasarkan indikator tergolong kurang berperan.

4.3.3 Peran Penyuluh Sebagai Inovator

Semua teknologi dan inovasi baru dalam pembangunan pertanian selalu memerlukan peran penyuluh sebagai inovator dalam mengoprasionalkannya, sehingga teknologi dapat diaplikasikan dan diterapkan kepada petani. Berikut merupakan penilaian petani terhadap peran penyuluh sebagai inovator dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Distribusi Jawaban Responden Penyuluh sebagai Inovator (X3)

Indikator (X1)	Skor yang diperoleh	Skor yang diharapkan	Ketercapaian(%)
X3.1	86	150	57,33
X3.2	84	150	56
X3.3	87	150	58
X3.4	85	150	56,67
X3.5	79	150	52,67
Jumlah	421	750	56,13

Kategori	Cukup Berperan
----------	----------------

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2025

Berdasarkan tabel 13 dapat dilihat petani responden padi sawah di Desa Lende. Kemampuan penyuluh dalam mendemostrasikan teknologi tidak terlepas dari bantuan kemajuan teknologi saat ini terus berkembang. Hasil wawancara kepada petani responden, sebagian menurut mereka teknologi yang ada pada saat ini sudah cukup baik bahkan ada beberapa petani beranggapan teknologi yang masuk di Desa Lende sudah baik dan membantu petani dalam berusahatani padi sawah. Saat musim panen tiba, petani tidak lagi menyewa tenaga kerja lain karena sudah tersedia mesin untuk memaras padi dan langsung tersimpan didalam karung. Namun ada juga petani yang beranggapan lain, hal ini dikarenakan tidak tersentuhnya teknologi tersebut pada laha persawahanya dan juga ada beberapa petani yang belum mengetahui cara kerja dari teknologi tersebut karena kurangnya pengetahuan. Penerapan teknologi yang ada di Desa Lende tidak terlepas dari peran penyuluh sebagai innovator yang berupa memberikan praktek dalam metode budidaya tanaman dengan baik, memberikan teknik-teknik budidaya tanaman, cara menggunakan sarana yang benar, mampu memanfaatkan teknologi yang ada, dan memberikan pembinaan dari aspek manajemen usaha.

Penilaian peran penyuluh pertanian sebagai inovator yang didapatkan skala likert termasuk dalam kategori cukup berperan dengan skor perolehan 421 dan indeks persentase 56,13%. Hal ini dikarenakan dari 5 indikator indicator penilaian, penyuluh mampu memenuhi 5 indikator penilaian cukup berperan yaitu penyuluh memberikan praktek kepada petani, memberikan teknik-teknik budidaya

tanaman, memberikan cara penggunaan sarana yang benar, mampu memanfaatkan teknologi yang baik, dan memberikan pembinaan tentang aspek manajemen usaha.

Hasil dari peran penyuluh sebagai inovator bahwa dari presentase indeks peran penyuluh sebesar 56,13% masuk dalam kategori “cukup berperan”, karena nilai tersebut berada pada interval antara 53% - 68%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan variabel peran penyuluh sebagai inovator berdasarkan indikator tergolong cukup berperan.

4.3.4 Peran Penyuluh Sebagai Motivator

Kemampuan penyuluh dalam memberikan semangat kepada anggota-anggota kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam kegiatan usahatani, petugas penyuluh petani memotivasi anggota kelompok agar terlibat aktif dalam kegiatan kelompoknya, petugas penyuluh pertanian memotifasi anggota kelompok dalam usaha mencapai hasil yang diinginkan oleh kelompoknya, tampak bahwa keterlibatan penyuluh cukup besar dalam memberikan motivasi dalam mengembangkan usahatani. Berikut merupakan penilaian petani terhadap peran penyuluh sebagai motivator bagi petani dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Distribusi Jawaban Responden Penyuluh sebagai Motivator (X4)

Indikator (X1)	Skor yang diperoleh	Skor yang diharapkan	Ketercapaian(%)
X4.1	87	150	58

X4.2	84	150	56
X4.3	86	150	57,33
X4.4	81	150	54
X4.5	85	150	56,67
Jumlah	423	750	56,4
Kategori	Cukup Berperan		

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2025

Berdasarkan tabel 14 dapat dilihat bahwa penyuluh sebagai motivator cukup berperan di Desa Lende. Hasil wawancara kepada petani responden, sebagian menurut mereka dengan terbentuknya kelompok tani cukup meringankan biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani seperti biaya pembelian pupuk dan sewah trektor, dan penyuluh mampu mengembangkan kelompok tani sebagai kelas belajar mengajar walaupun belum berjalan dengan aktif setidaknya mereka mengetahui bahwa kelompok tani mereka dapat saling memberi semangat satu sama lain, penyuluh memimpin petani dalam menjalankan program pertanian karena penyuluh bisa memberi arahan dan semangat kepada petani dalam program pertanian, penyuluh membentuk kelompok tani agar petani dapat memanfaatkan program untuk menjadi Lembaga ekonomi dan pengolahan hasil pertanian, dan penyuluh menumbukan semangat kerja sama antar petani.

Penilaian peran penyuluh pertanian sebagai motivator yang didapatkan dengan menggunakan skala likert termasuk dalam kategori cukup berperan dengan skor perolehan 423 dan indeks presentase 56,4%. Penyuluh mampu memimpin (memotivasi, memberih contoh yang baik) petani atau kelompok tani

dalam menjalankan program pertanian, penyuluh dapat mengembangkan kelompok tani menjadi satu Lembaga ekonomi dan sosial, dan memberikan semangat kepada petani dalam menjalankan usahatani padi sawah di Desa Lende.

Hasil dari peran penyuluh sebagai motivator bahwa dari presentase indeks peran penyuluh sebesar 56,4% masuk dalam kategori “cukup berperan”, karena nilai tersebut berada pada interval antara 53% - 68%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan variabel peran penyuluh sebagai motivator berdasarkan indikator tergolong cukup berperan.

4.3.5 Rekapitulasi Peran Penyuluh Pertanian di Desa Lende

Penilaian peran penyuluh sebagai educator, fasilitator, inovator, dan motivator semua memiliki masing-masing kategori, peran penyuluh sebagai educator memiliki kategori cukup berperan, peran penyuluh sebagai fasilitator memiliki kategori kurang berperan, peran penyuluh sebagai inovator memiliki kategori cukup berperan, dan peran penyuluh sebagai motivator memiliki kategori cukup berperan, dari 4 variabel tersebut yang paling banyak kategori cukup berperan. Dalam pertanian penyuluh dituntut memiliki peran dan bertugas secara operasional dengan kegiatan-kegiatan pendampingan pertemuan rutin, penyampaian informasi, memfasilitas, dan menumbuhkan kembangkan kemampuan manajerial, kewirausahaan kelembagaan tani serta pelaku agribisnis lainnya. Penyuluhan dilakukan agar dapat memberikan masukan dan membantu petani dalam menyelesaikan masalah yang ada di lapangan dengan semua anggota kelompok tani dan juga untuk meningkatkan produksi pertanian khususnya pada tanaman pangan yang merupakan komoditi yang banyak diusahakan dalam

kegiatan usahatani di Desa Lende. Untuk melihat rekapitulasi penilaian peran penyuluh di Desa Lende dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Peran Penyuluh Pertanian dalam Usahatani Padi Sawah

No	Peran Penyuluh	Skor Yang Diperoleh	Skor yang diharapkan	ketercapaian (%)
1	Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Edukator	400	750	53,33
2	Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Fasilitator	352	750	46,93
3	Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Inovator	421	750	56,13
4	Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Motifator	423	750	56,4
Jumlah		1596	3000	53,2
kategori		Cukup Berperan		

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2025

Berdasarkan tabel 15 dapat dilihat bahwa data yang dihimpun dari 4 variabel (educator, fasilitator, inovator, motifator) dengan 20 pertanyaan masing-masing variable 5 pertanyaan yang diajukan ke 30 petani responden hingga diperoleh total skor 1596 dengan presentase 53,2%. Peran penyuluh pertanian dalam usahatania padi sawah di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala mendapatkan hasil kategori “cukup berperan” kerana kerana nilai dari persentase didapatkan berasa di interval 53% - 68%.

Sejalan dengan penelitian Juan L. (2023) analisis peran penyuluh pertanian dalam usahatani padi sawah di Desa Tabarano Kecamatan Maro Utara Kabupaten Morowali Utara dinilai cukup baik ditandai dengan skor 2138 dengan presentase 61,08%. Dalam pertanian penyuluh dituntut memiliki peran dan tugggas

operasional dengan kegiatan-kegiatan pedampingan pertemuan rutin, penyampaian informasi, dan menumbuh kembangkan kemampuan manejerial, kewirausahaan kelembagaan tani serta pelaku agribisnis lainnya. Penyuluhan dilakukan agar dapat memberikan masukan dan membantu petani dalam menyelesaikan masalah yang ada dilapangan dengan semua anggota kelompok tani dan juga untuk meningkatkan produksi pertanian khususnya pada tanaman pangan yang merupakan komoditi yang banyak diusahakan dalam kegiatan usahatani.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan:

1. Peran penyuluh sebagai educator yaitu cukup berperan, berdasarkan hasil skala likert diperoleh skor 400 presentase 53,33%. Peran penyuluh sebagai fasilitator yaitu kurang berperan, berdasarkan hasil skala likert diperoleh skor 352 presentase 46,93%. Peran penyuluh sebagai inovator yaitu cukup berperan, berdasarkan hasil skala likert diperoleh skor 421 presentase 56,13%. Peran penyuluh sebagai motivator yaitu cukup berperan, berdasarkan hasil skala likert diperoleh skor 423 presentase 56,4%.
2. Peran penyuluh pertanian di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala masuk dalam kategori cukup berperan dengan perolehan skor 1596 presentase 53,2%

5.2 Saran

1. Petani, diharapkan kepada petani agar menerapkan informasi yang disampaikan oleh penyuluh pertanian dalam berusaha khususnya usahatani padi sawah.
2. Penyuluh, diharapkan kepada penyuluh pertanian untuk meningkatkan kinerja dibidang usahatani padi sawah dan lebih memperhatikan perkembangan usahatani padi sawah.
3. Peneliti selanjutnya, diharapkan lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian, mengenai peran penyuluh pertanian dalam usahatani padi sawah.

4. Pemerintah, diharapkan lebih memperhatikan kebutuhan dari petani padi sawah seperti meningkatkan pembinaan dengan penyuluhan pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, (2022). Peran Penyuluh Pertanian dalam Peningkatan Usahatani Padi (*Oryza Sativa* L) di Desa Pong Semelung. *Wanatani*, 2(2). 62-71.
- Ariana. S. (2021). *Peranan Penyuluh Pertanian Terhadap Hasil Produksi Padi Sawah di Desa Cibuniasih Kecamatan Pancantengah Kabupaten Tasikmalaya*. (Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis), 7(2). 1474-1487. Di Akses 25 Juni 2025
- Anwar. (2015). *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah. (2023). *Provinsi Sulawesi Tengah Dalam Angka*
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah. (2017). *Provinsi Sulawesi Tengah Dalam Angka*.
- Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian. (2010). *UU No. 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan*. Jakarta: Depertemen Pertanian.
- Carraffio. J dan J. Rocco. (2007). *Ten Common Misunderstandings, Misconceptions, Persistent Myths and Urban Legends About Likert Scales and Likert Responseformats and Their Antidotes* . (Journal Of Social Sciences), 3(3). 106-116.
- Carraffio J, A. J. (2007). *Ten Common Misunderstandings, Misconceptions, Persistent Myths and Urban Legends About Likert Bscares and Likert Response Formats and Their Antidotes*. (Journal Social Sciences), 3(3). 106-116.
- Ellyta, Wahyu. S, Ekawati. (2021). *Peranan Penyuluh Pada UsahataniPadi Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Sambora Kecamatan Toho Kabupaten Mempawah*. 46(3).315-326.
- Erwidi dan Doli. (2012). *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Mengaktifkan Kelompok Tani Di Kecamatan Lubuk Alung*. Padang: Universitas Andalán.
- Fasihullisan. (2009). *Peran Penyuluh dan Penyuluhan*. Jakarta
- Irfan. M. (2019). *Pengaruh Penyuluh Pertanian Terhadap Pendapatan Usahatani Padi sawah di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*. (E-Jurnal Ilmu Pertanian), 8(3). 550-561.
- Ida dan Sahrani. (2016). *Kinerja Pelayanan Penyuluh Pertanian Di Balai Penyuluh Pertanian , Perikanan dan Kehutanan (Bp3k) Kecamatan*

- Patampanua Kabupaten Pinrang*. (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik). Universitas Hasanuddin: Makassar.
- Ilham. T. (2010). *Divesifikasi Pangan dan Penyuluhan Pertanian Sebagai Upaya Mewujudkan Ketahanan Nasional*. Kompas: Diakses 25 juni 2025.
- Juan, L. (2023). *Analisis Peran Penyuluh Pertanian Dalam Usahatani Padi Sawah di Desa Tabarano Kecamatan Mori Utara Kabupaten Morowali Utara*. (Agricultural Extension). Vol 2. No 3. 254-263.
- Kartasapoetra, A. G. (2014). *Penyuluh Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementrian Pertanian. (2013). *Petunjuk Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian Di Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan Dan Kehutanan*.
- Lusiana. (2018). *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*. (e-J Agrotekbis), 6 (1), 40-47.
- Liposvetsky. S. (2007). *Thurstone Scaling in Order Statistics*. (Mathematica and Computer Modelling 45 pp), 917-926.
- Mardiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematik Penelitian Kualitatif)*. In Bandung. Rosda Karya
- Mayamsari, (2014). *Karakteristik Petani dan Hubungan dengan Kopetensi Petani Lahan sempit*. (Agrisep). 15(2): 58-74
- Mardikanto. T. (2009). *Sistem Penyuluhan di Indonesia* . Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Novia. (2011). *Respon Petani Terhadap Kegiatan Sekolah Lapangan*. (Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian). 7(2): 48-60.
- Najib dan Henny Rahwita. 2010. *Peran Penyuluhan Petani Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong*. Jurnal Ziraa'ah.28(2).116-127.
- Padillah. (2018). *Persepsi Petani tentang Peranan Penyuluh Dalam Meningkatkan Produksi Padi di Kecamatan Tabir Kabupaten Marangin Jambi*. (Fakultas Ekologi Manusia. Institut Pertanian Bogor). Jurnal Penyuluhan, 14 (1). 1-10.
- Puspa. (2016). *Penyuluhan Pertanian*. Yogyakarta: Kanisius.
- Puspadi dan Ketut. (2010). *Ekonomi dan Produksi Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pahrudin dan Wati. (2015). *Peranan Wanita tani Dalam Usahatani Padi Sawah dan Kontribusi Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Lawada*

Kecamatan Sawarigadi Kabupaten Muna Barat. Kendari: Skripsi. (Fakultas Pertanian. Universitas Haluoleo).

Ridwan dan Suyanto. (2011). *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Ricky. A. L. (2021). *Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam Upaya Pengembangan Kelompok Tani Di Kecamatan Kutalibaru Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara*: Skripsi. Agrubisnis. (Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan).

Soni. A, Ristina. S. S. Dan Dona. S. U. (2021). *Peran Penyuluh Pertanian terhadap Hasil Produksi Padi Sawah di Desa Cibunasi Kecamatan Pacantengah Kabupaten Tasikmalaya*. (Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis). 7(2). 1474-1487.

Suratiyah. K. (2015). *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Sudarmanto. (2009). *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alvebeta, CV

Unit Pelaksanaan Teknis Daerah, Depertemen Teknologi Pangan dan Hasil Pertanian Kecamatan Sirenja. (2023). *Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala Dalam Data*.

Van Den Ban dan Hawkins. (1999). *Penyuluhan Pertanian*. Yogyakarta (ID): Kanisius.

KUESIONER PENELITIAN

PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM USAHATANI PADI SAWAH DI DESA LENDE KECAMATAN SIRENJA KABUPATEN DONGGALA

1. Data Responden

Nama :

Usia :

Pendidikan :

Jumlah Tanggungan :

Kepemilikan lahan :

2. Peran Penyuluh Pertanian

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

CS : Cukup Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

Skor : 1-5

a. Peran Penyuluh Sebagai Edukator

No	Pertanyaan	SS	S	CS	KS	TS
1.	Apakah penyuluh melakukan kunjungan rutin dalam 1 minggu?					
2.	Apakah penyuluh mengenal baik system usahatani setempat?					
3.	Apakah penyuluh mempunyai pengetahuan (mampu menjelaskan, dalam memberikan informasi mudah dimengerti petani, mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan petani, mampu berkomunikasi dengan baik) tentang system usaha tani?					

4.	Apakah penyuluh mampu memecahkan masalah dalam usahatani?					
5.	Apakah penyuluh senantiasa mengajar cara budidaya tanaman?					

b. Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator

No	Pertanyaan	SS	S	CS	KS	TS
1.	Apakah penyuluh membantu petani dalam permodalan yang berasal dari pihak luar?					
2.	Apakah penyuluh membantu administrasi petani dalam memperoleh sarana (bibit, benih, pupuk dan pestisida) dan prasarana dalam usahatani?					
3.	Apakah penyuluh mampu memilih metode penyuluhan yang tepat?					
4.	Apakah penyuluh mencari media tambah yang digunakan dalam membantu petani dalam memahami informasi?					
5.	Apakah penyuluh memberikan penyuluhan dengan baik?					

c. Peran Penyuluh Sebagai Inovator

No	Pertanyaan	SS	S	CS	KS	TS
1.	Apakah penyuluh memberikan praktek tentang metode budidaya tanaman yang baik?					
2.	Apakah penyuluh memberikan Teknik-teknik budidaya tanaman dalam usahatani terbaru?					
3.	Apakah penyuluh memberikan cara penggunaan sarana yang benar?					
4.	Apakah penyuluh memanfaatkan teknologi yang baik?					
5.	Apakah penyuluh memberikan pembinaan kepada petani dari aspek manajemen usaha (kemampuan petani dalam merencanakan, mengorganisir, mengarahkan dan mengawasi faktor produksi yang dimiliki, sehingga usaha					

	menguntungkan)?					
--	-----------------	--	--	--	--	--

d. Peran Penyuluh Sebagai Motivator

No	Pertanyaan	SS	S	CS	KS	TS
1.	Apakah penyuluh mengajak petani membentuk kelompok?					
2.	Apakah penyuluh mengembangkan kelompok tani sebagai kelas belajar mengajar (meningkatkan keterampilan dan pengetahuan petani)?					
3.	Apakah penyuluh memimpin petani dalam menjalankan program pertanian?					
4.	Apakah penyuluh mengembangkan kelompok tani menjadi suatu Lembaga ekonomi (kelompok usaha bersama) dan sosial kelembagaan pengolahan hasil pertanian?					
5.	Apakah penyuluh menumbukan kerja sama petani dalam kelompok tani?					

Lampiran 2. Skor Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Edukator (X1)

No Responden	Indikator X1.1	Indikator X1.2	Indikator X1.3	Indikator X1.4	Indikator X1.5	Total
1	2	2	2	2	2	10
2	2	2	2	2	2	10
3	2	3	3	3	3	14
4	2	4	5	4	4	19
5	2	3	3	3	3	14
6	2	3	3	4	4	16
7	2	3	3	4	3	15
8	2	2	2	2	2	10
9	2	2	2	2	2	10
10	2	3	3	3	3	14
11	2	3	3	4	4	16
12	2	2	2	2	2	10
13	2	3	3	3	3	14
14	2	3	3	5	4	17
15	2	3	3	3	3	14
16	2	3	3	3	3	14
17	2	2	3	2	2	11
18	2	3	2	2	2	11
19	2	2	5	4	4	17
20	2	2	2	2	2	10
21	2	2	2	2	2	10
22	2	2	2	2	2	10
23	2	3	5	4	5	19
24	2	2	2	2	2	10

25	2	2	2	2	2	10
26	2	2	2	3	2	11
27	2	2	2	2	2	10
28	2	2	2	2	2	10
29	2	3	5	3	5	18
30	2	3	4	3	4	16
Jumlah						390

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Catatan :

X1.1 = Penyuluh melakukan kunjungan rutin dalam 1 minggu

X1.2 = Penyuluh mengenal baik system usahatani setempat

X1.3 = Penyuluh mempunyai pengetahuan (mampu mmenjelaskan, dalam memberikan informasi mudah dimengerti petani, mampu menjawab peetanyaan-pertanyaan petani, mammpu berkomunikasi dengan baik) tentang system usahatani

X1.4 = penyuluh mampu memecahkan masalah dalam kegiatan usahatani

X1.5 = penyuluh senantiasa mengajar cara budidaya tanaman

Menentukan banyaknya jawaban responden berdasarkan skor jawaban di atas

Kriteria penilaian	Indiator X1.1	Indikator X1.2	Indikator X1.3	Indikator X1.4	Indikator X1.5
5	0	0	4	1	2
4	0	1	11	6	6
3	0	14	1	9	7
2	30	15	14	14	15
1	0	0	0	0	0
Jumlah	30	30	30	30	30

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Menghitung skor skala likert menggunakan rumus:

$$T \times P_n$$

Keterangan :

T = Total jumlah responden yang memilih jawaban
Pn = Pilihan angka skor likert

Mengalikan nilai skor dengan banyaknya jawaban responden

Kriteria penilaian	Indiator X1.1	Indikator X1.2	Indikator X1.3	Indikator X1.4	Indikator X1.5
5	0	0	20	5	10
4	0	4	44	24	24
3	0	42	3	27	21
2	60	30	28	28	30
1	0	0	0	0	0
Jumlah	60	76	95	84	85

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Kerenerangan tingkat peran penyuluh sebagai berikut

$$PK = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor tertinggi likert} \times \text{jumlah responden}} + 100\%$$

instrumen	Skor yang diperoleh	Skor maksimal	Persentase %
X1.1	60	150	40
X1.2	76	150	50,67
X1.3	95	150	63,33
X1.4	84	150	56
X1.5	85	150	56,57
Jumlah	400	750	53,33
kategori			Cukup Berperan

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Lampiran 3. Skor peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator (X2)

No Responden	Indikator X2.1	Indikator X2.2	Indikator X2.3	Indikator X2.4	Indikator X2.5	Total
1	1	1	2	3	2	9
2	2	1	3	2	2	10

3	2	2	4	2	4	14
4	1	1	4	3	4	13
5	2	2	4	2	4	14
6	2	2	4	3	4	15
7	2	2	3	4	3	14
8	2	1	2	4	2	11
9	2	1	2	3	2	10
10	2	2	3	2	3	12
11	2	2	4	4	3	15
12	1	1	2	4	2	10
13	2	2	3	2	4	13
14	2	2	4	2	3	13
15	2	2	3	3	4	14
16	1	2	2	2	3	10
17	1	1	2	4	2	10
18	2	2	4	2	4	14
19	2	1	2	2	2	9
20	1	1	3	2	2	9
21	1	1	2	3	3	10
22	1	1	3	2	2	9
23	2	2	3	3	4	14
24	2	2	2	2	3	11
25	2	1	3	3	2	11
26	2	2	2	3	2	11
27	1	1	3	3	3	11
28	1	2	2	2	2	9
29	2	2	3	2	3	12

30	2	2	3	2	3	12
Jumlah						349

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Catatan :

X2.1 = Penyuluh membantu petani dalam permodalan yang berasal dari pihak luar

X2.2 = Penyuluh membantu administrasi petani dalam memperoleh sarana (benih, bibit, pupuk, dan pestisida) dan prasarana dalam usahatani

X2.3 = Penyuluh mampu memilih metode penyuluhan yang tepat

X2.4 = Penyuluh mencari media tambah yang digunakan untuk membantu petani memahami informasi

X2.5 = Penyuluh memberikan materi penyuluhan dengan baik

Menentukan banyaknya jawaban responden berdasarkan skor jawaban di atas

Kriteria penilaian	Indiator X2.1	Indikator X2.2	Indikator X2.3	Indikator X2.4	Indikator X2.5
5	0	0	0	0	0
4	0	0	7	5	8
3	0	0	12	10	10
2	20	17	11	15	12
1	10	13	0	0	0
Jumlah	30	30	30	30	30

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Menghitung skor skala likert menggunakan rumus:

$$T \times P_n$$

Keterangan :

T = Total jumlah responden yang memilih jawaban

Pn = Pilihan angka skor likert

Mengalikan nilai skor dengan banyaknya jawaban responden

Kriteria penilaian	Indiator X2.1	Indikator X2.2	Indikator X2.3	Indikator X2.4	Indikator X2.5
--------------------	---------------	----------------	----------------	----------------	----------------

5	0	0	0	0	0
4	0	0	28	20	32
3	0	0	36	30	30
2	40	37	22	30	24
1	10	13	0	0	0
Jumlah	50	50	86	80	86

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Keterangan tingkat peran penyuluh sebagai berikut

$$PK = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor tertinggi likert} \times \text{jumlah responden}} + 100\%$$

instrumen	Skor yang diperoleh	Skor maksimal	Persentase %
X2.1	50	150	33,33
X2.2	50	150	33,33
X2.3	86	150	57,33
X2.4	80	150	53,33
X2.5	86	150	57,33
Jumlah	352	750	46,93
kategori			Kurang Berperan

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Lampiran 4. Skor peran penyuluh pertanian sebagai innovator (X3)

No Responden	Indikator X3.1	Indikator X3.2	Indikator X3.3	Indikator X3.4	Indikator X3.5	Total
1	2	2	2	2	2	10

2	2	2	2	2	2	10
3	4	3	4	4	3	18
4	5	5	3	4	3	20
5	3	3	3	3	2	14
6	4	4	5	5	5	23
7	3	3	3	4	4	17
8	2	2	2	2	2	10
9	2	2	2	2	2	10
10	3	3	4	3	3	16
11	4	3	4	3	2	16
12	2	2	2	1	1	8
13	3	4	3	4	3	17
14	5	4	5	4	5	23
15	3	3	3	3	3	15
16	2	2	2	2	2	10
17	2	2	2	2	2	10
18	3	3	3	3	3	15
19	2	2	2	2	2	10
20	2	2	2	2	2	10
21	2	1	3	1	2	9
22	2	2	2	2	2	10
23	4	4	5	5	4	22
24	2	2	2	2	2	10
25	2	2	2	2	2	10
26	3	4	3	4	2	16
27	3	3	2	2	2	12
28	2	2	2	2	2	10

29	5	4	5	4	4	22
30	3	4	3	4	4	18
Jumlah						421

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Catatan :

X3.1 = Penyuluh memberi praktek tentang metode budidaya tanaman dengan baik

X3.2 = Penyuluh memberikan Teknik-teknik budidaya tanaman dalam usahatani terbaru

X3.3 = Penyuluh memberikan cara penggunaan sarana yang benar

X3.4 = Penyuluh mampu memanfaatkan teknologi yang baik

X3.5 = Penyuluh memberikan pembinaan kepada petani dari aspek manajemen usaha (kemampuan petani dalam merencanakan, mengorganisir, mengarahkan dan mengawas faktor produksi yang dimiliki, sehingga usaha menguntungkan)

Menentukan banyaknya jawaban responden berdasarkan skor jawaban di atas

Kriteria penilaian	Indiator X3.1	Indikator X3.2	Indikator X3.3	Indikator X3.4	Indikator X3.5
5	3	1	4	2	2
4	4	7	3	8	4
3	9	8	9	5	6
2	14	13	14	13	17
1	0	1	0	2	1
Jumlah	30	30	30	30	30

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Menghitung skor skala likert menggunakan rumus:

$$T \times P_n$$

Keterangan :

T = Total jumlah responden yang memilih jawaban

P_n = Pilihan angka skor likert

Mengalikan nilai skor dengan banyaknya jawaban responden

Kriteria penilaian	Indiator X3.1	Indikator X3.2	Indikator X3.3	Indikator X3.4	Indikator X3.5
5	15	5	20	10	10
4	16	28	12	32	16
3	27	24	27	15	18
2	28	26	28	26	34
1	0	1	0	2	1
Jumlah	86	84	87	85	79

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Keterangan tingkat peran penyuluh sebagai berikut

$$PK = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor tertinggi likert} \times \text{jumlah responden}} + 100\%$$

Instrument	Skor yang diperoleh	Skor maksimal	Persentase %
X3.1	86	150	57,33
X3.2	84	150	56
X3.3	87	150	58
X3.4	85	150	56,67
X3.5	79	150	52,67
Jumlah	421	750	56,13
kategori			Cukup Berperan

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Lampiran 5. Skor peran penyuluh pertanian sebagai motifator (X4)

No	Indikator X4.1	Indikator X4.2	Indikator X4.3	Indikator X4.4	Indikator X4.5	Total
----	----------------	----------------	----------------	----------------	----------------	-------

Responden						
1	2	2	3	2	3	12
2	3	2	2	2	2	11
3	4	3	4	4	3	18
4	5	4	3	5	4	21
5	4	3	4	3	4	18
6	3	4	5	4	3	19
7	3	3	3	3	3	15
8	2	2	3	2	2	11
9	2	2	2	2	2	10
10	4	4	3	3	4	18
11	3	3	3	3	3	15
12	2	2	2	2	2	10
13	4	3	3	3	3	16
14	3	4	3	4	4	18
15	3	3	3	3	3	15
16	2	2	1	2	2	9
17	2	2	2	2	2	10
18	4	4	3	3	4	18
19	2	2	2	2	2	10
20	2	3	2	3	2	12
21	2	2	2	2	2	10
22	2	2	2	2	2	10
23	4	3	3	3	4	17
24	2	2	3	2	2	11
25	2	2	2	2	2	10
26	3	4	4	3	4	18

27	3	3	3	3	3	15
28	2	2	3	2	2	11
29	5	4	5	5	4	23
30	3	3	3	3	3	15
Jumlah						480

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Catatan :

X4.1 = Penyuluh mampu mengajak petani membentuk kelompok

X4.2 = Penyuluh mengembangkan kelompok tani sebagai kelas belajar mengajar (meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani)

X4.3 = Penyuluh memimpin petani dalam menjalankan program pertanian

X4.4 = Penyuluh mengembangkan kelompok tani menjadi suatu Lembaga ekonomi (kelompok usaha bersama) dan sosial kelembagaan pengolahan hasil pertanian

X4.5 = Penyuluh menumbukan kerjasama petani dalam kelompok tani

Menentukan banyaknya jawaban responden berdasarkan skor jawaban di atas

Kriteria penilaian	Indiator X4.1	Indikator X4.2	Indikator X4.3	Indikator X4.4	Indikator X4.5
5	2	0	2	2	0
4	6	7	3	3	8
3	9	10	15	12	9
2	13	13	9	13	13
1	0	0	1	0	0
Jumlah	30	30	30	30	30

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Menghitung skor skala likert menggunakan rumus:

$$T \times P_n$$

Keterangan :

T = Total jumlah responden yang memilih jawaban

P_n = Pilihan angka skor likert

Mengalikan nilai skor dengan banyaknya jawaban responden

Kriteria penilaian	Indiator X4.1	Indikator X4.2	Indikator X4.3	Indikator X4.4	Indikator X4.5
5	10	0	10	10	0
4	24	28	12	12	32
3	27	30	45	36	27
2	26	26	18	26	26
1	0	0	1	0	0
Jumlah	87	84	86	81	85

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Keterangan tingkat peran penyuluh sebagai berikut

$$PK = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor tertinggi likert} \times \text{jumlah responden}} + 100\%$$

Instrumen	Skor yang diperoleh	Skor maksimal	Persentase %
X4.1	87	150	58
X4.2	84	150	56
X4.3	86	150	57,33
X4.4	81	150	54
X4.5	85	150	56,67
Jumlah	423	750	56,4
kategori			Cukup Berperan

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025



**Proses Penyerahan Izin Penelitian Kepada Kepala Desa Lende di Kantor
Desa Lende**



Proses Wawancara Langsung Dengan Responden Di Rumah Petani



Proses Wawancara Dengan Responden Langsung di Lokasi Penanaman Padi Sawah



Proses Wawancara Dengan Responden Langsung di Lokasi Penanaman Padi Sawah



Proses Wawancara Langsung Dengan Responden Di Rumah Petani



Proses Wawancara Langsung Dengan Responden Di Lokasi Penanaman Padi Sawah

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Tri Wijayanty tempat tanggal lahir Lende, 13 Maret 2000. Anak ke 2 dari 5 bersaudara, anak dari Bapak Ahmad Roji dan Ibu Kudrat. Penulis memulai pendidikan di SDN Inpres No.1 Lende pada Tahun 2006-2012. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Sirenja pada tahun 2012-2015. Setelah itu, pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 9 Palu pada tahun 2015-2018. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan studi di perguruan tinggi Universitas Tadulako melalui jalur SBMPTN dan diterima sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi strata satu (S1) pada Fakultas Pertanian Universitas Tadulako. Penulis mengambil penelitian dengan judul “Peran Penyuluh Pertanian Dalam Usahatani Padi Sawah Di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala” di bawah bimbingan Bapak Dr. Ir. Rustam Abd Rauf, S.P., M.P., IPM ASEAN Eng. (Pembimbing utama), dan Ibu Siti Yuliaty Chansa Arfah, S.P., M.Si (Pembimbing Anggota).